

**KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN
FULL DAY SCHOOL DI TK BRILIAN ISLAMIC SCHOOL
BANDA CEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ALYA HUMAIRA

NIM. 200206094

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/ 1445 H**

**KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN
FULL DAY SCHOOL DI TK BRILIAN ISLAMIC SCHOOL
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Manajemen
Pendidikan Islam

Oleh

ALYA HUMAIRA
NIM. 200206094

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

جامعة الرانيري

Disetujui oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,



Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd

NIP. 198010052010031001

Pembimbing II,



Nurussalami, S.Ag., M.Pd

NIP. 197902162014112001

**KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN
FULL DAY SCHOOL DI TK BRILIANB ISLAMIC SCHOOL
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

Senin, 18 Desember 2023 M
5 Jumadil Akhir 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Safridi, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198010052010031001

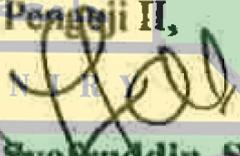
Sekretaris,


Nurussalami, S.Ag., M.Pd
NIP. 19790216201411200

Penguji I,


Muhammad Faisal, S.Ag., M.Ag
NIP. 197108241998031002

Penguji II,


Syafruddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 19730616201411003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Munir, S.Ag., M.Ed., M.A., Ph.D
1973010219997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alya Humaira
NIM : 200206094
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

Menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Program Full Day School di Taman Kanak-Kanak Brilian Islamic School Banda” adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sebagai sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh, 20 November 2023

Yang Menyatakan,
علاء الرانري



Alya Humaira
NIM. 200206094

ABSTRAK

Nama : Alya Humaira
NIM : 200206094
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan *Full Day School*
Tebal Skripsi : 73 halaman
Pembimbing I : Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd
Pembimbing II : Nurussalami, S.Ag., M.Pd
Kata Kunci : ***Kebijakan Kepala Sekolah, Program Full Day School***

Kebijakan Kepala Sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan proses pengelolaan program *full day school*. Dengan adanya program *full day school* diharapkan kebutuhan pendidikan anak-anak saat ini yang orang tua nya sibuk bekerja dapat terpenuhi. Namun permasalahan yang dihadapi masih kurangnya fasilitas yang memadai dalam pengelolaan *full day school* masih belum memadai terutama prasarana seperti kamar tidur yang disediakan AC, *catering* sekolah, permainan yang terbatas dan sarana prasarana lainnya agar anak-anak merasa nyaman selama berada di sekolah dan dilihat juga dari segi kedisiplinan guru yang berhadir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah dan dapat dilaksanakan oleh guru dalam Pengelolaan Program *Full Day School*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, dan 1 orang guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kebijakan kepala sekolah dalam pengelolaan program *full day school* yaitu dilakukan dengan bermusyawarah dengan stakeholder baik guru, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan maupun orang tua (2.) Dilakukannya pembinaan kelanjutan bagi guru yang memegang jam *full day school* tersebut. (3) Evaluasi program *full day school* yang kepala sekolah lakukan yaitu melalui rapat yang dilaksanakan setiap awal semester, 3 bulan dan 6 bulan sekali ketika program, sedang berjalan dan akhir semester yang dilakukan secara bermusyawarah terbuka dengan melibatkan dengan melibatkan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan dan orang tua siswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Program Full Day School Di TK Brilian Islamic School Banda Aceh”**. Dengan semaksimal mungkin peneliti mengusahakan pemenuhan kesempurnaan skripsi ini dan dapat diselesaikan dalam waktu yang ditentukan dalam rangka memenuhi salah satu kewajiban akademik guna untuk memperoleh gelar sarjana S.Pd pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah merubah zaman kebodohan yang gelap gulita dan membawakan kita kepada alam yang berilmu pengetahuan dengan penuh inovasi seperti yang kita rasakan saat ini. Dalam proses penelitian dan penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari keterlibatan berbagai pihak yang memberikan bantuan kepada penulis baik berupa moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta staff dan jajarannya.

3. Bapak Dr. Safriadi, M. Pd, selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam beserta staff dan jajarannya.
4. Bapak Dr. Safriadi, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Nurussalami, S.Ag., M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada Ketua Yayasan, Kepala Sekolah dan Guru-Guru di TK Brilian Islamic School Banda Aceh, yang telah memberikan izin dan dan membantu untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada seluruh dosen dan staff Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan dukungan dan masukan selama perkuliahan hingga dalam penyusunan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan partisipasinya semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak, dan semoga dapat bermanfaat untuk kita semua. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, maka dari itu penulis memohon kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini kedepannya.

Banda Aceh, 10 November 2023

Penulis

ALYA HUMAIRA

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan semangat dari orang-orang terdekat. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Terimakasih kepada kedua orang tua tercinta Abiku Fauzan Zakaria, S.P., M.Si dan Umiku Dr. Zakiah, S.P., M.Si, yang telah memberikan cinta dan kasih sayang kepadaku dan terima kasih selalu menjaga diriku dalam doa-doa. Ketika dunia menutup pintu dan telinga untukku, hanya kalianlah yang memberikan pelukan hangat untukku. Terima kasih telah menjadi orangtua terhebat untukku mendukung baik dari segi moril maupun materil, telah mendoakan, memberi motivasi, dukungan dan memberi semangat dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Terimakasih kepada kakakku Darra Assyifa, S.Ked, adikku dan sanak saudara yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam meraih gelar pendidikan bersama-sama
3. Terkhususnya untuk sahabatku yang senantiasa kebersamai perjuangan kuliahku yaitu Zulkhaira yang telah bersama-sama berjuang, banyak

memberikan motivasi, dukungan semangat kepada penulis dan mendengar keluh kesah penulis selama ini.

4. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2020 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan dan masukan selama perkuliahan hingga dalam penyusunan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan partisipasinya semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak, dan semoga dapat bermanfaat untuk kita semua. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, maka dari itu penulis memohon kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini kedepannya.

Banda Aceh, 10 November 2023

Penulis

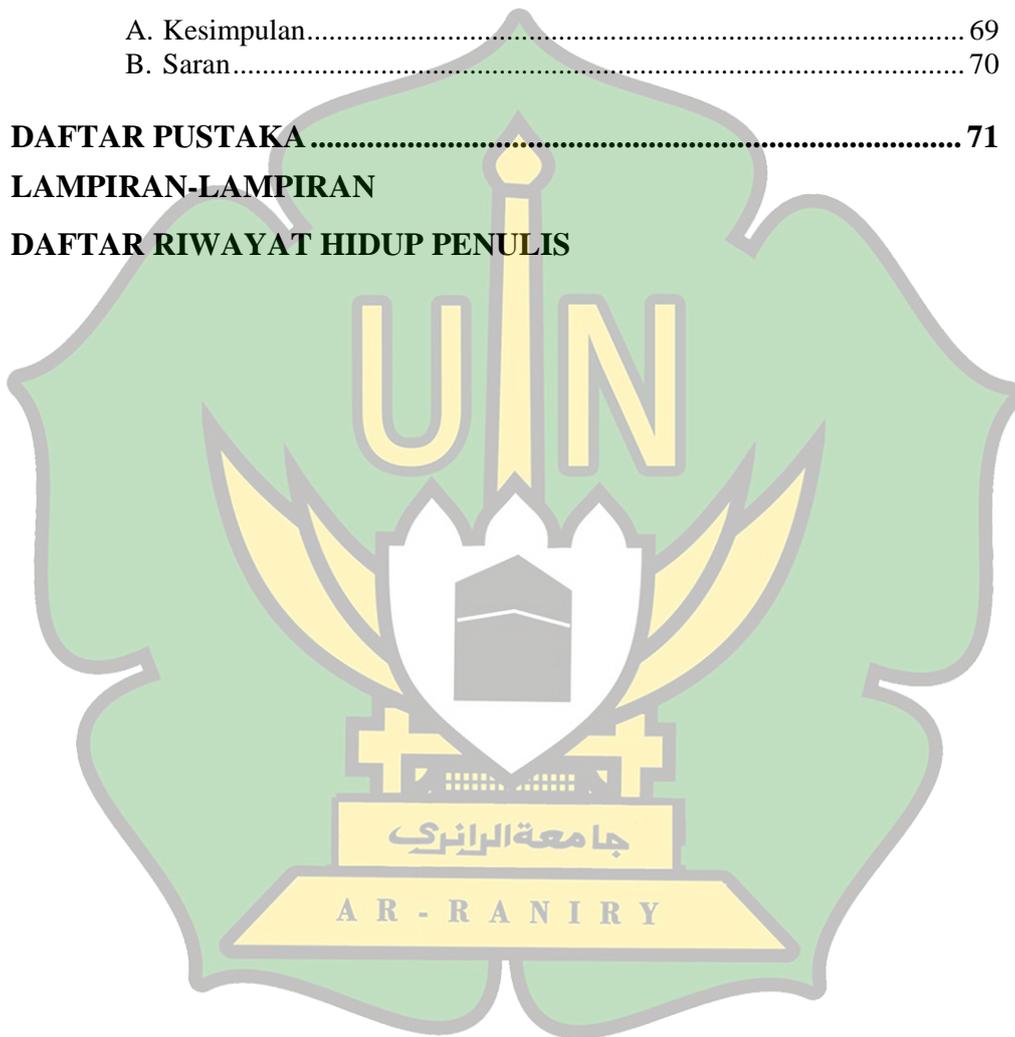
جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y ALYA HUMAIRA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	21
C. Tujuan Penelitian.....	21
D. Manfaat Penelitian.....	21
E. Kajian Terdahulu Yang Relevan	22
F. Definisi Operasional.....	27
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	30
A. Kebijakan Kepala Sekolah	30
1. Pengertian Kebijakan Kepala Sekolah.....	30
2. Pengertian Kebijakan Pendidikan.....	31
3. Proses Kebijakan Pendidikan.....	32
4. Fungsi dan Tujuan Kebijakan Pendidikan	35
5. Unsur-Unsur Kebijakan Pendidikan	40
B. Pengelolaan Program <i>Full Day School</i>	41
1. Pengertian Pengelolaan Program <i>Full Day School</i>	41
2. Perencanaan <i>Full Day School</i>	42
3. Pelaksanaan <i>Full Day School</i>	44
4. Tujuan <i>Full Day School</i>	45
5. Sejarah <i>Full Day School</i>	45
C. Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Program <i>Full Day School</i>	
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian	50
C. Subjek Penelitian.....	51
D. Instrument Pengumpulan Data	52
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data	54
G. Uji Keabsahan Data.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	56
B. Hasil Penelitian.....	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan adalah suatu tindakan yang dilakukan secara kooperatif untuk memanfaatkan seluruh alat dan sumber daya yang ada dalam suatu organisasi tertentu. Lembaga pendidikan adalah berhasil sebagaimana adanya seseorang tangguh dan mampu memimpin negara tersebut. Orang tersebut adalah kepala pendidikan pada suatu organisasi formal yang sering disebut sekolah atau madrasah.

Kepemimpinan sebagai penentu utama proses sifat dinamis pendidikan dan efektivitas kepemimpinan. Hal ini tentu diperlukan untuk membangun dan memperkuat Pendidikan Mutu. Kepemimpinan yang efektif merupakan perwujudan potensi manusia dan kemampuan memimpin dalam situasi yang berubah akibat interaksi interpersonal, sehingga penting untuk mengutamakan kepemimpinan dalam kehidupan manusia.

Lembaga Pendidikan diartikan sebagai organisasi yang berhasil jika mampu secara efektif menangani tantangan, kesulitan, dan kemunduran yang timbul dari pekerjaan para anggotanya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus bekerja sama untuk mengembangkan dan melaksanakan seluruh tujuan dan sasaran organisasi sehingga semua anggota organisasi dapat berhasil menyelesaikan tugas atau uraian tugas.

Keberhasilan suatu sekolah dapat dilihat dari sikap kepala sekolahnya yang juga harus mampu mengawasi, mendukung, dan mendorong tenaga kependidikannya agar berhasil dan melaksanakan tugas yang telah ditetapkan.

Artinya kepala sekolah harus mampu mengelola dan mengawasi seluruh tenaga kependidikan siswa agar seluruh siswa yang terdaftar di sekolah tersebut dapat menyelesaikan tugas atau tugasnya dengan sukses.

Kepemimpinan Pendidikan sebagai pengelola pada saat menjalankan tugas, mempunyai tiga kecerdasan utama: kecerdasan personal, kecerdasan profesional, dan juga kecerdasan manajerial, agar dapat berkolaborasi dengan orang lain. Menurut Dede Rosyada, tugas manajerial adalah sebagai berikut:¹

1. Memiliki kemampuan mencipta apa saja, antara lain: mempunyai ide-ide yang baik, mempunyai solusi terhadap berbagai permasalahan, mampu mengantisipasi dampak dari penerapan ide-ide, dan memiliki kemampuan menggunakan daya fikir yang kreatif.
2. Kemampuan membuat perencanaan mencakup hal-hal berikut: kemampuan berhubungan dengan orang asing dan menjalin hubungan baik; pemahaman detail penting dan terpisah; kemampuan mengantisipasi kebutuhan di masa depan; dan kemampuan menganalisis.
3. Memiliki kemampuan berorganisasi antara lain: seperti mampu bekerja secara mandiri dan tekun, mampu mengambil keputusan secara tepat, serta mampu menciptakan ketenangan dalam situasi sulit
4. Keterampilan komunikasi mencakup hal-hal berikut: memahami subjek, mampu menjelaskan subjek dengan cara yang dapat dimengerti, mampu berkomunikasi secara verbal, mampu mendorong orang lain untuk terlibat

¹ Sri Rahmi, *Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 49.

dalam percakapan, secara konsisten mendorong orang lain untuk mengambil tindakan, dan secara konsisten memanfaatkan informasi. teknologi.

5. Kemampuan memberikan motivasi, meliputi hal-hal sebagai berikut: dapat memberikan inspirasi kepada orang lain, menyampaikan harapan-harapan yang realistis, membantu orang lain dalam mencapai tujuan dan sasaran, serta membantu orang lain dalam memperhitungkan kontribusi dirinya terhadap pencapaian tujuan tersebut.
6. Kemampuan mengevaluasi meliputi: kemampuan membandingkan hasil yang diperoleh dengan tujuan, kemampuan mengevaluasi diri sendiri, kemampuan mengevaluasi pekerjaan orang lain, dan kemampuan melakukan tindakan pembenaran seperlunya.

Soetopo dan Soemanto menjelaskan bahwa kemampuan individu dalam mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan secara adil dan tidak memihak merupakan inti dari kepemimpinan pendidikan.²

Kebijakan kepala sekolah terdiri dari dua kata, kebijakan dan kepala sekolah. Sebelum memahami apa saja yang termasuk dalam kebijakan kepala sekolah, penting bagi kita untuk memahami implikasi dari kebijakan tersebut juga. Indrafachrud, seorang penulis buku fisika pendidikan asal Indonesia, menegaskan bahwa fisika adalah fisika. Namun sebuah kebijakan tetaplah sebuah kebijaksanaan. Kebijakan adalah ketentuan pemimpin yang berbeda dengan peraturan yang dikenakan kepada seseorang karena suatu alasan yang wajar karena tidak menerapkan peraturan tersebut.

² Hairunisa Jeflin, *Kepemimpinan Pendidikan*, Universitas Negeri Padang Indonesia (2020)

Gamage dan Pang menyatakan, Kebijakan terdiri dari suatu tujuan tunggal atau tujuan yang lebih umum untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga diberikan kerja sama tim dan motivasi untuk tugas yang ada program.

Klein dan Murphy bahwa kebijakan adalah “seperangkat tujuan, prinsip, dan prosedur yang memandu organisasi tertentu, dengan kebijakan yang mencakup seluruh aspek organisasi.”

Kebijakan ialah suatu kebijaksanaan kepemimpinan terhadap bawahan atau masyarakat. Seorang pemimpin yang bijaksana hanya dapat mengecualikan suatu aturan baku dari seseorang atau sekelompok orang, jika salah satu atau sekelompok orang tersebut tidak dapat mematuhi aturan umum tersebut. Dengan kata lain, dia bisa dikecualikan. Berdasarkan penjelasan di atas telah menunjukkan bahwa kebijakan merupakan hasil keputusan yang diambil secara bijaksana bagi seseorang/sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan melangkah lebih jauh ke masa depan. Kata “kepala” dapat diartikan sebagai “kepala” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau lembaga, sedangkan “sekolah” adalah lembaga tempat mereka menerima dan mengajar. Yang dimaksud dengan “pemimpin” adalah: “kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing dan menggerakkan atau mengatur orang lain agar mereka berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan bersama”.

Keberadaan sekolah adalah sebagai lembaga formal dalam penyelenggaraan kebijakan pendidikan nasional atau kebijakan pelayanan pendidikan kabupaten/kota yang berada di bawah wewenang pemerintah dan wewenang kepala sekolah.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah “tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang tempatnya berfungsi sebagai tempat menyelenggarakan proses belajar mengajar. sekolah merupakan hasil keputusan yang diambil secara cerdas dan bijaksana oleh kepala sekolah bagi seseorang/sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan melangkah lebih jauh ke depan.

Kebijakan adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja, dengan pemikiran yang matang dan hati-hati oleh sejumlah pejabat, organisasi, dan lembaga pemerintah guna memecahkan permasalahan dan menghasilkan keputusan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Setiap bidang kehidupan mempunyai kebijakan tersendiri untuk dijadikan pedoman dalam bertindak dan membatasi perilaku, sehingga terdapat arah yang jelas dalam langkah ke depan. Tak terkecuali kebijakan di bidang pendidikan yang sering disebut dengan kebijakan pendidikan. (kebijakan pendidikan).

Arif Rohman menyatakan bahwa pendidikan umum diartikan sebagai pendidikan yang secara khusus difokuskan pada pelaksanaan kegiatan di bidang pendidikan yang berkaitan dengan hasil belajar siswa seperti retensi siswa, kemajuan siswa, distribusi siswa, dan fleksibilitas siswa-guru.³

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan pendidikan adalah kebijakan publik di bidang pendidikan yang menguraikan visi dan misi pendidikan

³ Haya Shaluhiya, (Skripsi), (2021). Dukungan Kebijakan dan Peran Serta Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Di Sekolah Daerah Khusus.

untuk mencapai tujuan pendidikan dan menetapkan langkah-langkah dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan sebagai jati diri suatu bangsa. Maju atau berkembangnya suatu bangsa salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal vital yang mewujudkan setiap aspek kehidupan. Hal ini sejalan dengan pemikiran Al-Ghazali bahwa pendidikan merupakan satu-satunya cara untuk menyebarkan, mengedepankan harkat dan martabat manusia, sehingga keberhasilan suatu masyarakat atau bangsa bergantung pada keberhasilan pendidikan. Pendidikan merupakan sarana pembentukan peradaban humanis dalam diri seseorang untuk menjadi bekalnya dalam menjalani kehidupan.⁴

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mengendalikan dirinya sehingga dapat mengembangkan potensinya melalui pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan, dan kekuatan spiritual agama. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan sudah menjadi hal yang penting bagi suatu bangsa. Maka pendidikan harus benar-benar diperhatikan kualitasnya agar mampu menghasilkan sumber daya yang berkualitas, kompeten dalam berbagai situasi dan kondisi masyarakat.⁵

Upaya Pemerintah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk

⁴ Muhammad AR, Pendidikan Di Alfa Baru, (Jogjakarta: Prismaphie, 2003), h. 5

⁵ Suhendi Syam, dkk. Pengantar Ilmu Pendidikan, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 1

menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.⁶

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban suatu bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia. peserta didik agar beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁷

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan adalah : Pendidikan merupakan tuntutan dalam kehidupan anak, yang artinya pendidikan adalah untuk membimbing segala daya yang ada pada diri mereka, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat memperoleh keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang diperoleh sebagai hasil interaksi antara individu manusia dengan lingkungan sosial dan fisiknya, yang dimulai sejak lahir hingga kehidupan. Lingkungan sosial

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁷ Anggota IKAPI, Himpunan Peraturan Perundang-Undangan tentang Undang Undang SISDIKNAS (Bandung: Fokusmedia, 2009), h. 6

merupakan bagian dari aspek sosial yang dimanfaatkan manusia sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidupnya.⁸

Selain itu, pendidikan merupakan suatu kegiatan yang terorganisir untuk membantu siswa menghadapi masa depan. Dengan demikian, pendidikan hendaknya menjadi upaya pengembangan potensi peserta didik, melatih observasi, pengambilan keputusan, merangsang berpikir dan berimajinasi, membentuk karakter, serta memperdalam pemahaman dan memperkuat konsentrasi.⁹

Pendidikan formal meliputi: Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), dan lembaga sederajat. Pendidikan nonformal meliputi: Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan Paud Sejenis (SPS). Pendidikan informal meliputi pendidikan keluarga.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya menstimulasi dan menstimulasi anak yang baru lahir sampai dengan usia enam tahun melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini berfungsi membangun, memupuk, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal agar terbentuk perilaku dan keterampilan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga siap memasuki pendidikan.¹⁰

⁸ Mohammad Fahmi Nugraha, Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar, (Tasikmalaya: Edu Publisier, 2020), h. 4

⁹ Pupu Saeful Rahmar, Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: Bumi Askara, 2018), h. 6

¹⁰ Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5. Nomor 1 Tahun 2021

Menurut Suryana, pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang melayani anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun. Anak usia dini merupakan kelompok yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang sifatnya unik, pola perkembangan dan pertumbuhannya, kecerdasan, sosial emosional, bahasa, dan komunikasinya yang khusus sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pada dasarnya anak usia dini adalah peniru, apa yang mereka lihat dan dengar akan mereka lakukan, sehingga sebagai seorang pendidik harus bisa memberikan contoh yang baik.. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang mengandung unsur pendidikan yang fokus pada perkembangan sosial emosional anak.

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 adalah upaya pelatihan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilaksanakan dalam upaya untuk mendidik anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. memberikan insentif pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak mempunyai kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah kerja keras dan ketekunan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu yang mungkin belum dipahaminya menjadi dapat dipahami.

Mendikbud Muhadjir Effendy telah menetapkan Peraturan Menteri (Permen) Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah yang mengatur sekolah 8 jam sehari selama 5 hari alias *full day school* pada 12 Juni 2017.

Kebijakan ini berlaku mulai tahun ajaran baru yang jatuh pada Juli 2017. Namun bagi sekolah yang belum memiliki sumber daya dan sarana transportasi yang memadai, maka kebijakan ini dilakukan secara bertahap.

PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 2017 TENTANG HARI SEKOLAH

Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Sekolah adalah bentuk kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK)/Taman Kanak-kanak Luar Biasa (TKLB)/Raudatul athfal (RA), Sekolah Dasar (SD)/Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)/Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB)/Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB)/Madrasah Aliyah (MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat.
2. Hari Sekolah adalah jumlah hari dan jam yang digunakan oleh guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan di Sekolah.
3. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

4. Tenaga Kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan yang mencakup pengelola satuan pendidikan, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, teknisi sumber belajar, tenaga administrasi, psikolog, terapis, tenaga kebersihan dan keamanan, serta tenaga dengan sebutan lain yang bekerja pada satuan pendidikan.
5. Sumber Daya adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana.
6. Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Pasal 2

- (1) Hari Sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.
- (2) Ketentuan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu sebagaimana dimaksud pada ayat (1), termasuk waktu istirahat selama 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.
- (3) Dalam hal diperlukan penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Sekolah dapat menambah waktu istirahat melebihi dari 0,5 (nol koma

lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.

- (4) Penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tidak termasuk dalam perhitungan jam sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

Pasal 3

- (1.) Hari Sekolah digunakan oleh Guru untuk melaksanakan beban kerja Guru.
- (2) Beban kerja Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- merencanakan pembelajaran atau pembimbingan;
 - melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan;
 - menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan;
 - membimbing dan melatih Peserta Didik; dan
 - melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja Guru.
- (3) Beban kerja Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 4

Hari Sekolah digunakan oleh Tenaga Kependidikan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya.

Pasal 5

- (1.) Hari Sekolah digunakan bagi Peserta Didik untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
- (2.) Kegiatan intrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk pemenuhan kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (3.) Kegiatan kokurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan atau pendalaman kompetensi dasar atau indikator pada mata pelajaran/bidang sesuai dengan kurikulum.

- (4.) Kegiatan kokurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (3) meliputi kegiatan pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya, dan/atau bentuk kegiatan lain untuk penguatan karakter Peserta Didik.
- (5.) Kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kegiatan di bawah bimbingan dan pengawasan Sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian Peserta Didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.
- (6.) Kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (5) termasuk kegiatan krida, karya ilmiah, latihan olah-bakat/olah-minat, dan keagamaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (7.) Kegiatan keagamaan sebagaimana dimaksud pada ayat (6) meliputi aktivitas keagamaan meliputi madrasah diniyah, pesantren kilat, ceramah keagamaan, katekisasi, retreat, baca tulis Alquran dan kitab suci lainnya.

Full day school (FDS) merupakan istilah dari bahasa Inggris, full artinya penuh, day artinya hari, dan school artinya sekolah.¹¹ Jadi, *full day school* dapat diartikan sekolah seharian penuh (satu hari penuh), atau kegiatan mengajar di sekolah yang dimulai pukul 07.00 sampai pukul 16.00, dengan jeda setiap beberapa jam sekali. Full Day School merupakan program sekolah yang proses pembelajarannya dilakukan sehari penuh di sekolah. Dengan kebijakan seperti ini, anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu dan bekerja di lingkungan sekolah dibandingkan di rumah. Anak-anak bisa berada di rumah lagi setelah sore hari.¹²

¹¹ John M.Echols. 2017. Kamus Inggris Indonesia. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), h.325-630.

¹² Sahari. 2014. "Full day School dalam Sorotan Ilmu Sosiologi, Psikologi, dan Ekonomi." Jurnal Pendidikan Islam IQRA' Vol. 11. Nomor 1. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado h. 3.

Selain itu, *full day school* (FDS) merupakan model sekolah umum yang mengintegrasikan sistem pengajaran agama Islam secara intensif dengan memberikan waktu tambahan khusus untuk pendalaman agama siswa. Biasanya jam tambahan tersebut diberikan pada jam-jam setelah Sholat Dzuhur hingga Sholat Ashar, sehingga sekolah model ini masuk pada pukul 07.00 WIB dan kembali pada pukul 15.15 WIB, sedangkan di sekolah negeri biasanya anak masuk sekolah hingga pukul 13.00 WIB.¹³

Menurut Baharuddin, *full day school* adalah sekolah sehari penuh atau proses belajar mengajar yang dimulai pukul 06.45-15.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam.¹⁴

Penerapan sistem *full day school* juga harus memperhatikan sifat dan jenis pendidikan, di samping kesiapan fasilitas, kesiapan seluruh komponen di sekolah, ketersediaan program pendidikan. Sebagaimana kita ketahui bahwa di Indonesia standar formalnya ada dalam empat tahap yaitu: a. sekolah TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun. b. SD/MI diperuntukkan bagi anak usia 7-12 tahun.

c. SD/MTsN diperuntukkan bagi anak usia 13-15 tahun. d.SMA/MAN diperuntukkan bagi anak usia 15 – 18 tahun.¹⁵

¹³ Hanif Mufti Wirawan. 2016. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 04 Nomor 01. Universitas Negeri Surabaya, h. 194-199.

¹⁴ Baharuddin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

¹⁵ (<http://www.SMKN1Lmj.Sch.id>) diakses pada 20 Oktober 2023 pukul 11.00.ibid

Menurut Baharuddin, konsep *full day school* berbeda dengan sekolah reguler pada umumnya atau *half day school*. *Half day school* merupakan sekolah setengah hari yang berlangsung dari pagi hingga siang hari.

Program *full day school* di Indonesia awalnya hanya diterapkan pada anak-anak setingkat SD/Sederajat ke atas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu psikologi anak, namun saat ini program *full day school* telah dilaksanakan di beberapa lembaga TK dan lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).

Seiring dengan dinamika kehidupan yang menuntut kecepatan, ketepatan, kewaspadaan, perkembangan intelektual, emosional, spiritual dan kreatif peserta didik, metode konvensional dinilai tidak mampu memenuhi kebutuhan pendidikan masa kini dan masa depan sehingga lahirlah konsep pendidikan yang baru. Jika dilihat dari jenjang *life skill*, maka pada setiap jenjang dan jenis sekolah pasti orientasinya berbeda-beda. Pada tahap PAUD ke TK bertujuan untuk membentuk kepribadian anak untuk mengenal dirinya (Siapa, Saya, Saya) yang kemudian disebut dengan *personal skill*, kemudian pada tingkat sekolah dasar dan menengah bertujuan untuk membentuk kepribadian yang mampu mengetahui potensi diri. dirinya dan lingkungannya (Keterampilan Sosial).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa program *full day school* adalah sekolah sepanjang hari yang dibuat untuk pendalaman ilmu agama dan umum siswa dan membantu orang tua yang zaman sekarang ini sangat sibuk bekerja dari pagi hingga sore hari, sehingga anak mereka tidak ada yang mengontrol secara penuh

maksimal dengan baik, sehingga dengan adanya program sekolah full day ini orang tua tidak merasa takut terhadap pergaulan dan penjagaan anak mereka.

Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan “Orang tua dari ibu dan ayah kandung”.¹⁶ Bagi anak-anaknya, orang tua adalah guru pertama dan utama sejak anak-anak secara bertahap menerima pendidikan. Dengan demikian, keluarga merupakan bentuk pertama dari pendidikan. Oleh karena itu, orang tua dan anggota keluarga lainnya melakukan perbincangan penting dan sensitif mengenai pendidikan anak mereka. Akibatnya, hubungan orang tua dan anak satu sama lain diwarnai dengan perbedaan pendapat yang kuat dan konsisten.¹⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa masukan orang tua sangat penting dalam pendidikan seorang anak, mengingat orang tua merupakan guru pertama bagi anak sebelum anak masuk sekolah. Namun hal tersebut belum bisa dilakukan secara maksimal karena di era sekarang banyak orang tua yang sangat sibuk dengan pekerjaannya dari pagi hingga sore hari.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di TK Brilian Islamic School Banda Aceh, maka peneliti mendapatkan hasil observasi bahwa TK Brilian merupakan TK yang sudah menerapkan program *full day school* sejak tahun 2021, adanya program *full day school* di TK ini karena adanya permintaan dari orang tua siswa dan masalah pada orang tua yang terlalu sibuk, yaitu orang tua yang karena kesibukan pekerjaannya dari pagi sampai sore hari, sehingga orang tua

¹⁶ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta 1990, h. 629

¹⁷ M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, PT Remaja Rosdakarya, 2009 Bandung, h. 80

kewalahan dalam menitipkan anaknya dan mereka tidak sempat menjaga dan mendidik anak-anaknya seharian penuh selama jam sekolah dan melihat juga keinginan orang tua yang menginginkan anak mereka mendapatkan ilmu dari segi pembelajaran umum dan agama selain juga mendapat pengasuhan selama mereka tinggalkan.

Taman Kanak-Kanak Brilian Islamic School merupakan sekolah yang sudah menerapkan program *full day school* (FDS) sejak tahun 2021, fenomena yang terjadi dilapangan menurut hasil pengamatan awal peneliti bahwa adanya program *full day school* di TK Brilian Islamic School ini karena adanya permintaan orang tua dan melihat kondisi zaman sekarang ini yang pekerjaan orang tua sangat sibuk dari pagi hingga sore hari sehingga sangat kurang waktu orang tua dapat bersama dengan anak mereka dan orang tua juga sangat kewalahan dalam menitipkan anaknya, dan juga orang tua tidak dapat mendidik secara penuh selama jam pembelajaran sekolah dan melihat juga banyaknya keinginan orang tua yang menginginkan anak mereka mendapatkan pendidikan yang baik, mulai dari pendidikan agama dan pendidikan umum agar anak mereka dapat melanjutkan ke jenjang sekolah favorit, yaitu SD/MI setelah tamat dari Tk dan anak-anak mereka juga mendapatkan pengasuhan dan penjagaan yang ketat setiap saat dari guru. Maka dengan adanya program *full day school* ini dapat menjawab dan membantu orang tua yang sibuk sekarang ini.

Sekolah dengan program *full day school* ini didirikan karena adanya tuntutan dan permintaan dari orang tua, yaitu karena minimnya waktu orang tua di rumah karena tingginya tuntutan kerja. Orang tua akan memberikan kesibukan pada

anaknya sepulang sekolah dengan jaminan keamanan dan manfaat yang banyak, lalu perlunya pengawasan terhadap segala kebutuhan dan keselamatan anak, terutama bagi anak di usia dini selama orang tua bekerja dan perlunya formalisasi jam-jam tambahan keagamaan karena dengan minimnya waktu orang tua di rumah maka secara otomatis pengawasan terhadap hal tersebut juga minim. Kemudian, perlunya peningkatan kualitas pendidikan sebagai solusi berbagai permasalahan bangsa dan agama saat ini. Karena itu sekolah-sekolah TK membuat program *full day school*, termasuk TK Brilian Islamic School Banda Aceh.

Sasaran *full day school* yang ada di TK ini adalah untuk anak-anak berusia 4-6 tahun yang kesibukan orang tua nya dari pagi hingga sore hari, sehingga orang tua tidak sempat mengurus anak-anaknya secara penuh dan maksimal, pengelolaan program *full day school* yang ada di TK ini sudah bagus, tidak membuat anak-anak merasa cepat bosan dan jenuh, program *full day school* di TK ini dibuat menyenangkan mungkin bagi anak-anak usia dini dan mereka merasa seperti tinggal di rumah nya sendiri.

Program *full day school* di TK Brilian Islamic School ini berbeda dengan TK lain pada umumnya, *full day school* di TK ini sudah memiliki izin dan bukanlah jenis day care dan TPA (Tempat Penitipan Anak) seperti pada umumnya yang tidak memiliki izin dan tidak dapat dikatakan *full day school*.

Hal menarik dari program *full day school* yang ada di TK Brilian Islamic School Banda Aceh ini, anak-anak dimandikan, diberikan makananan dan ditidurkan, dan ketika anak bangun dari tidurnya mereka diajarkan mengaji,

menghafal do'a-do'a, menghafal al-qur'an, membaca dan calistung, semua hal yang diajarkan didalam full day school ini bermanfaat untuk persiapan ketika anak akan memasuki jenjang pendidikan SD/MI Favorit. Menurut observasi peneliti bahwa program ini menarik, dikarenakan dengan adanya program ini maka dapat menjawab bagaimana proses belajar anak, menjawab bagaimana tantangan SD/MI Favorit setelah tamat dari TK, karena banyak orang tua sekarang ini sangat menginginkan anak mereka bisa lulus di salah satu sekolah favorit, dan menjawab bagaimana kesulitan orang tua yang bekerja *full day* dari pagi sampai sore hari yang tidak sempat bersama anak mereka selama 24 jam dan juga menjawab bagaimana keraguan orang tua terhadap pendidikan anak, apabila mereka seharian penuh di tinggalkan kepada pembantu dirumah (Baby Sitter) yang tidak profesional dan tidak memberikan pendidikan kepada anak pada jam sekolah, bisa saja baby sitter tersebut akan menidurkan anak apabila mereka merasa risih dan kelelahan dan anak juga kurang pendalaman pengetahuannya selama masa pendidikan nya, karena itu program *full day school* ini tidak hanya anak-anak di suruh tidur dan makan saja, namun mereka juga mendapatkan ilmu dan pengasuhan yang baik dari para guru yang menjaga dan mengajari mereka.

Full Day School pada jenjang TK ini anak-anak tidak dipaksakan dalam hal belajar, namun anak-anak tetap mendapatkan ilmu walaupun cara mereka belajar sambil bermain, seperti menghafal asmaul husna dengan cara bernyayi, menghafal nama-nama nabi, mengaji iqra dengan cara perumpamaan agar anak lebih mudah memahami, pengenalan bahasa arab dan bahasa inggris kepada anak dengan

menghafal vocabulary sambil membuat prakarya sesuai dengan tema yang sedang dipelajari.

Tetapi jika dilihat dari segi sarana dan prasarana nya masih belum memadai, dari segi penunjang sarana dan prasarana masih belum memadai dan masih perlu perlu adanya penambahan, seperti belum adanya AC, sarana belajar sebagai sarana penunjang proses pembelajaran dan tidur yang nyaman untuk anak-anak *full day school*, permainan yang terbatas sehingga anak-anak kurang puas karena setiap hari hanya permainan dengan jenis yang sama namun tidak mungkin pihak sekolah mengganti jenis permainan setiap saat, dan dilihat dari segi kedisiplinan guru yang piket siang, yang seharusnya mereka pada pukul 12.30 sudah hadir ke sekolah, namun pada fakta nya masih ada guru yang datang terlambat dan melewati batas waktu yang telah dibuat oleh kepala sekolah. dari segi kedisiplinan guru yang mana kepala sekolah telah membuat peraturan dan menerapkan pada jadwal shift pagi jam 07.10 WIB guru harus sudah datang ke sekolah dan pada pergantian shift pagi ke siang jam 12.30 guru harus sudah datang ke sekolah. Namun walaupun sudah diterapkan kebijakan tersebut oleh kepala sekolah, tetapi masih terdapat juga guru yang terlambat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam mengenai penerapan kebijakan kepala sekolah dalam pengelolaan program *full day school* di TK Brilian Islamic School Banda Aceh, untuk itu peneliti mencoba mengangkat permasalahan tersebut didalam penelitian ilmiah yang berjudul "**Kebijakan kepala sekolah dalam pengelolaan program *full day school* di TK Brilian Islamic School Banda Aceh**".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana formulasi kebijakan kepala sekolah dalam pengelolaan program *full day school* di TK Brilian Islamic School Banda Aceh?
2. Bagaimana implementasi kebijakan kepala sekolah dalam pengelolaan program *full day school* di TK Brilian Islamic School Banda Aceh?
3. Bagaimana evaluasi kebijakan kepala sekolah dalam pengelolaan program *full day school* di TK Brilian Islamic School Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana formulasi kebijakan kepala sekolah dalam pengelolaan program *full day school* di TK Brilian Islamic School Banda Aceh
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan kepala sekolah dalam pengelolaan program *full day school* di TK Brilian Islamic School Banda Aceh
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi kebijakan kepala sekolah dalam pengelolaan program *full day school* di TK Brilian Islamic School Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini manfaat teoritisnya ialah untuk menambah referensi dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya tentang kebijakan kepala sekolah dalam pengelolaan program *full day school* di TK.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Sekolah

Bagi sekolah, sebagai tolak ukur dalam pengambilan kebijakan dalam pengelolaan program *full day school* yang diterapkan disekolah, sehingga proses pelaksanaan pengelolaan tersebut berjalan dengan baik dan sesuai.

b. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah, dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan dalam pengelolaan program *full day school* di sekolah yang dipimpin. Meningkatkan efektivitas kebijakan kepala sekolah dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan dari kebijakan yang telah diterapkan oleh kepala sekolah selama ini dalam penerapan pengelolaan program *full day school*.

E. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang diteliti tentang “Kebijakan kepala sekolah dalam pengelolaan program *full day school* di TK Brilian Islamic School Banda Aceh”

1. Jurnal yang ditulis oleh Marfiah Astuti, Judul: Implementasi Program *Full Day School* Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik di TK Unggulan Al-Ya’lu Kota Malang, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Volume 1, Nomor 2, Juli 2013; 133-140, ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615. Tujuan Penelitian ini adalah untuk: 1) Mengetahui

- implementasi program *full day school* di TK Unggulan Al-Ya'lu kota Malang berkaitan dengan upaya mendorong perkembangan sosial peserta didik; 2) Faktor penghambat yang dihadapi sekolah dalam upaya mendorong perkembangan sosial peserta didik; 3) Faktor pendukung dalam upaya mendorong perkembangan sosial peserta didik; 4) Solusi yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan sekolah dalam upaya mendorong perkembangan sosial peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) implementasi program *full day school* di TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang Jawa Timur dilaksanakan pagi sampai sore, sekolah membuat program dalam bentuk pembiasaan maupun melalui pemutaran film Akhlak Anak Soleh, *family day*, serta menerapkan pembelajaran dengan *joyfull learning*; 2) Faktor penghambat masih ditemui baik dari orang tua, sarana, maupun anak didik; 3) Dukungan dana orang tua cukup memadai; 4) Solusi untuk menyelesaikan masalah telah dilakukan dan mampu menyelesaikan semua kendala.
2. Skripsi (2015) yang ditulis oleh Ayu Rahmawati Utami, Judul: Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Pra Sekolah yang mengikuti TK *Half Day* dan TK *Full Day* di Kecamatan SOKARAJA. Perkembangan sosial bagi anak pra sekolah sangat diperlukan, karena perkembangan sosial adalah suatu proses perubahan yang berlangsung secara terus menerus menuju pendewasaan ditengah-tengah masyarakat. Namun, sistem pendidikan TK yang mereka jalani dapat mengganggu proses tersebut. Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan tingkat perkembangan sosial anak prasekolah yang mengikuti *half day* dan *full day*. Hasil penelitian responden TK *half day* rata-rat berumur

5,57 tahun dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20, sedangkan TK *full day* rata-rata berumur 5,45 tahun dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 32. Perkembangan sosial anak *half day* paling banyak terpenuhi pada sub perkembangan *selfhelp dressing* sebanyak 23, sedangkan *full day* pada sub *sosialization* dan *communication* masing-masing sebanyak 41. Terdapat perbedaan perkembangan sosial anak prasekolah yang mengikuti *half day school* dan *full day school*.

3. Jurnal yang ditulis oleh Fiqih Rachmalia Astrini, Judul: *Full Day School* Sebagai Layanan Pendidikan Pengasuh Pengganti Orang Tua Bagi Anak di Taman Kanak-Kanak Kota Cirebon. Jurnal Jendela Bunda Vol. 6, No.1 Maret-Agustus 2018. Berkembangnya *full day school* (FDS) pada jenjang pendidikan anak usia dini memberikan angin segar bagi para orang tua yang keduanya bekerja, berkembangnya FDS juga didasari oleh semakin banyak orang tua yang bekerja sehingga tidak dapat menjaga anaknya setelah anak pulang sekolah. FDS menjadi layanan pendidikan bagi anak dalam bentuk pengasuhan di lingkungan sekolah setelah jam belajar berlangsung. Karena FDS dianggap memiliki peran pengasuh pengganti orang tua bagi anak dalam pengasuhan, banyak orang tua yang menjadi lalai terhadap kewajiban utama mendidik anak karena menganggap anaknya telah mendapatkan pendidikan dari guru-guru di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Responden dalam penelitian ini yaitu tiga guru dan tiga orang tua siswa. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan

wawancara tidak terstruktur. Adapun analisis data yang digunakan yaitu analisis data grounded theory. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa FDS menjadi peran pengasuh pengganti bagi orang tua dalam mendidikan anak, namun orang tua menjadi melalaikan kewajiban utama mereka dalam mendidik anak karena menganggap anaknya telah mendapatkan cukup pendidikan selama di sekolah bersama guru.

4. Skripsi (2020) yang ditulis oleh Rizka Khurotunisa. Judul: Implementasi *Full Day School* di KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *full day school* di KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan bagaimana implementasi *full day school* di KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *full day school* dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap perencanaan *full day school* di KBI-RA Taqiyya penentuan kuota siswa, perencanaan kurikulum, dan penjadwalan program unggulan dan pengembangan diri, dalam tahap pelaksanaan dilakukan lima hari kerja. Masuk kelas melakukan pembiasaan sebelum belajar dan wafat setelah itu baru mengikuti kelas sentra sesuai dengan jadwal. Selesai sentra kembali melanjutkan kegiatan *full day* seperti

pembiasaan ibadah, makan siang, tidur siang, mandi sore dan muroja'ah hafalan. Tahap ketiga yaitu monitoring dan evaluasi dilakukan dengan mengamati anak dan melakukan penilaian sesuai dengan standar pencapaian perkembangan yang digunakan. Faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung antara lain sarana dan prasarana yang memadai, pendidik yang kompeten dan profesional, serta dukungan orangtua dan masyarakat. Adapun faktor penghambat adalah sulitnya menjalin komunikasi apabila orang tua mulai sibuk.

5. Skripsi (2018) yang ditulis oleh Rizki Agustina, Judul penelitian: Implikasi *Full Day School* Terhadap Kematangan Sosial Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Islam Terpadu Bina Citra Bangsa Purbalingga). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *full day school* berimplikasi terhadap kematangan sosial anak usia dini di TK IT Bina Citra Bangsa Purbalingga. Subjek penelitian ini adalah siswa TK IT Bina Citra Bangsa Purbalingga yang mengikuti program *full day school* dengan rentang usia 5 tahun sampai dengan 6 tahun lebih 6 bulan. Penelitian ini dilakukan menggunakan desain kualitatif deskriptif melalui metode studi kasus dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi (pengamatan), dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *full day school* berimplikasi terhadap kematangan sosial anak usia dini, hal ini dikarenakan faktor eksternal lebih banyak mempengaruhi sosial anak. Kegiatan *full day school* membuat anak lebih banyak melakukan aktivitas ataupun kegiatan di sekolah. Sehingga kegiatan

yang biasa dilakukan anak disekolah terbawa sampai dirumah dan menjadi sebuah kebiasaan sehari-hari, baik ketika anak disekolah maupun dirumah.

Persamaan antara 5 penelitian diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang sistem pendidikan berbasis *full day school*, namun perbedaannya terdapat pada variabel yang diteliti menunjukkan permasalahannya terdapat pada perkembangan sosial anak usia dini, sedangkan pada penelitian ini variabel dan masalah yang ingin dikaji adalah pentingnya pendidikan anak sejak usia dini, yang menunjukkan bahwa upaya pendidikan anak usia dini yang maksimal dilakukan melalui kebijakan kepala sekolah dalam pengelolaan program *full day school*. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dicantumkan diatas menunjukkan bahwa penelitian yang serupa dengan penelitian ini masih sedikit dan sangat *urgen* untuk diteliti

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi atau pemahaman bagi pembaca, maka dengan ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa istilah dalam judul penelitian

1. Kebijakan

Kebijakan adalah seperangkat konsep dan prinsip yang berfungsi sebagai panduan dan titik acuan ketika melaksanakan tugas tertentu, memberikan pengaruh, atau bertindak secara bertanggung jawab. Undang-undang ini dapat diterapkan pada individu, organisasi, dan seluruh sektor publik. Kebijakan berbeda dengan hukum dan peraturan. Apabila undang-undang mampu mendukung atau melemahkan upaya tertentu, maka undang-undang hanya berfungsi sebagai sarana untuk menjamin tercapainya hasil yang diinginkan.

2. Kepala Sekolah

Lazaruth memberikan contoh: "Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan besar dalam mengembangkan mutu pendidikan yang mempunyai peranan besar dalam mengembangkan mutu pendidikan sekolah".

Istilah kepala sekolah berasal dari dua istilah, yaitu sekolah dan kepala. Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua suatu organisasi atau sebagai anggotanya, sedangkan sekolah adalah tempat orang-orang datang untuk mendapatkan pengajaran dan pemahaman.¹⁸

Sebaliknya Wahjosumidjo, menegaskan bahwa kepala sekolah adalah guru profesional yang diberi tugas untuk mengawasi sekolah, tempat berlangsungnya proses pembelajaran, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang menyampaikan ilmu dan siswa siapa yang mendapat manfaat darinya.¹⁹

3. Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata "kelola"; yang mempunyai awalan "peng" dan akhiran "an", sehingga berarti guru, wali, pengawasan, dan pengaturan. Istilah "pengelolaan" sendiri merupakan kata pertama pada kata "kelola", yang kemudian diikuti juga dengan "pe" dan "an" dengan kata lain "manajemen". Manajemen, yang secara harfiah diterjemahkan dari bahasa Inggris berarti "manajemen", mengacu pada banyak tugas seperti pengorganisasian, perencanaan, dan pengarahan. Secara umum menurut Suharismiarikunto manajemen meliputi tugas

¹⁸(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 82 Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya. Al-Afkar: Jurnal Keislaman & peradaban, Vol. (5) No. (1) 2017

¹⁹Peran dan Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. Jurnal Islam Hamzah Fansuri, Vol. (3) No. (2). Desember (2020)

administratif, tugas formal, dan manajemen proyek.²⁰ Namun istilah manajemen sendiri sudah banyak digunakan dalam bahasa Indonesia sebagai sinonim dari “pengelolaan”, yaitu suatu proses pengorganisasian dan pengintegrasian kegiatan kerja agar dapat diselesaikan dengan efisien dan efektif.²¹

4. Program Full Day School

Menurut Asmani, sekolah sehari penuh merupakan program pendidikan yang dilaksanakan dengan jadwal setengah hari dan juga merupakan bagian dari program pemerintah. Program-program ini mengintensifkan proses pembelajaran dengan mengalokasikan sejumlah waktu tertentu setiap harinya, dua hari untuk kegiatan ekstrakurikuler dan tiga hari untuk persiapan materi. Melalui perpanjangan jam pembelajaran, proses pengembangan karakter siswa akan lebih optimal. Selain itu, full day school mempersiapkan siswa untuk hidup mandiri yang bercirikan saling menghormati dan karma serta berkembangnya kreativitas dan pemikiran kritis dalam kehidupannya sendiri. Sekolah sehari adalah sistem pendidikan yang beroperasi dengan jadwal penuh dan juga merupakan bagian dari program pemerintah. Program ini mengintensifkan sistem pembelajaran dengan menyediakan jangka waktu khusus, biasanya dua hingga tiga hari, untuk persiapan materi.²²

²⁰ W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 221.

²¹ Rita Mraiya, Pengelolaan Lingkungan Belajar, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 16

²² <https://educhannel.id/blog/artikel/full-day-school.html>. Diakses pada tanggal 5 Juni 2023



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kebijakan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kebijakan Kepala Sekolah

Kebijakan kepala sekolah terdiri dari dua kata kebijakan dan kepala sekolah. Sebagai penulis teks pendidikan di Indonesia, Indrafachrudi menegaskan bahwa pengetahuan setara dengan tindakan. Hasil dari kebijaksanaan adalah kebijakan. Kebijakan adalah jenis hukum yang berbeda dengan undang-undang yang ada dan diterapkan pada individu karena kemungkinan terjadinya perilaku buruk akibat kegagalan untuk memahami sepenuhnya undang-undang yang ada. Di sisi lain, penegakan hukum (atau penegakan hukum) menitikberatkan pada hal-hal yang merupakan kebijakan negara yang harus ditaati secara tegas dan tanpa intervensi, serta memberikan bimbingan kepada pihak yang belum memahaminya.

Istilah “kepala sekolah” terdiri dari istilah “sekolah” dan “kepala”. Istilah "kepala" dapat merujuk pada seorang pemimpin dalam suatu organisasi atau kelompok. Istilah "kepala" atau "pemimpin" mengacu pada seseorang yang memiliki kemampuan dan kapasitas untuk mempengaruhi, mempengaruhi, dan mempengaruhi orang lain sedemikian rupa sehingga mereka bersedia menciptakan sesuatu yang sebagian akan mencapai tujuan bersama. Sebaliknya, “sekolah” adalah organisasi yang berfungsi sebagai tempat menyebarkan dan menerima ilmu pengetahuan. Kepala sekolah merupakan orang yang membawahi pendidikan pada jenjang tertinggi dan harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang kuat. Oleh karena itu, setiap pengelola sekolah perlu memahami faktor-faktor yang berperan dalam keberhasilan tersebut, yang meliputi: pentingnya kepemimpinan sekolah yang

efektif, indikator kepemimpinan sekolah yang efektif, jumlah pemimpin sekolah yang berhasil, model kepemimpinan sekolah yang ideal, jangka waktu yang lama. kepemimpinan sekolah yang efektif, dan tanggung jawab administrator sekolah.

2. Pengertian Kebijakan Pendidikan

Secara harfiah, "polis" mengacu pada sebuah kota dalam bahasa Yunani, dari situlah kata "kebijakan" berasal. Mengenai hal ini, undang-undang tersebut sesuai dengan peraturan organisasi dan merupakan perjanjian hukum yang disepakati oleh pemerintah atau organisasi, sehingga dapat memahami maksudnya.²³

H.A.R. Tilaar & Riant Nugroho menyatakan bahwa kebijakan adalah hasil musyawarah mengenai tindakan rambu-rambu yang dilakukan individu atau kelompok atau pakar dari individu atau organisasi dalam rangka mencapai tujuan tertentu.²⁴

Fatkuroji menyatakan bahwa pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengkaji berbagai aspek, termasuk proses pembelajaran, melalui kacamata visi dan misi pendidikan, yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Di sisi lain, Bakry menyatakan bahwa kebijakan pendidikan adalah kebijakan yang mengutamakan pendidikan dan didasarkan pada ruang, waktu, dan distribusi sumber daya baik untuk belajar maupun mengajar.²⁵

²³ Syafaruddin, Efektivitas Kebijakan Pendidikan Konsep, Strategi dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), h.75

²⁴ H.A.R. Tilaar & Riant Nugroho. Kebijakan Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009), hlm. 16

²⁵ Fadiyah Elwijaya, dkk. "Konsep Dasar Kebijakan Pendidikan." Jurnal Riset Tindakan Indonesia. Vol. 6 No. 1. (2021).

3. Proses Kebijakan Pendidikan

Ada tiga langkah dalam proses reformasi pendidikan: formulasi, implementasi, dan evaluasi. Sebagai seorang yang profesional, kepala sekolah harus mampu merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan. Program ini mempunyai tiga tahap, sebagai berikut:

1. Formulasi Kebijakan Pendidikan

Formulasi kebijakan pendidikan adalah perumusan berbagai rangkaian konsep dan asas yang menjadi dasar rencana dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan juga sebagai garis pedoman mengelola pendidikan dalam usaha mencapai sasaran dan tujuan pendidikan yang diharapkan.²⁶ Menurut Dunn, formulasi adalah pernyataan kebijakan tertulis yang berfungsi sebagai kerangka konseptual dan sarana untuk mengembangkan alternatif demi alternatif.²⁷

Masalah yang telah masuk ke agenda kebijakan kemudian dibahas oleh para pembuat kebijakan. Masalah-masalah tadi didefinisikan untuk kemudian dicari pemecahan masalah terbaik. Pemecahan masalah tersebut berasal dari berbagai alternatif atau pilihan kebijakan (policy alternatives/policy options) yang ada. Dalam perumusan kebijakan masing-masing alternatif bersaing untuk dapat dipilih sebagai kebijakan yang diambil untuk memecahkan masalah. Dalam tahap ini masing-masing actor akan bersaing dan berusaha untuk mengusulkan pemecahan masalah terbaik.

²⁶ Syarifuddin, Efektivitas Kebijakan Pendidikan, Konsep, Strategi, Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Yang Efektif (Jakarta: Rineka Cipta 2008), h. 67

²⁷ Dunn (2000). Jurnal.jm_jap,+JURNAL +.IVON+META

Formulasi adalah perumusan atau pembuatan. Jadi, formulasi kebijakan adalah pembuatan/perumusan suatu kebijakan dalam pendidikan. Berikut adalah tahap-tahap dalam proses pembuatan kebijakan pendidikan:

1. Penyusunan agenda, yakni disini menempatkan masalah pada agenda pendidikan.
2. Formulasi kebijakan, yakni merumuskan alternatif kebijakan untuk mengatasi masalah.
3. Adopsi kebijakan, yakni kebijakan alternatif tersebut diadopsi/diambil untuk solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut.
4. Implementasi kebijakan, yakni kebijakan yang telah diambil dilaksanakan dalam pendidikan.
5. Penilaian kebijakan, yakni tahap ini tahap penilaian dalam pembuatan kebijakan dan pencapaian tujuan dalam kebijakan pendidikan.

Dalam pembuatan kebijakan mengandung beberapa isi penting yang dijadikan sebagai pedoman tindakan sesuai yang direncanakan. Adapun isi kebijakan mencakup:

1. Kepentingan yang terpengaruh oleh kebijakan.
2. Jenis manfaat yang akan dihasilkan.
3. Derajat perubahan yang diinginkan.
4. Kedudukan pembuat kebijakan.
5. Siapa pelaksana program.
6. Sumber daya yang dikerahkan

2. Implementasi Kebijakan Pendidikan

Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara yang dilaksanakan agar sebuah kebijakan tersebut dapat mencapai tujuan. Implementasi kebijakan adalah serangkaian aktifitas dan keputusan yang memudahkan pernyataan kebijakan dalam pembuatan kebijakan terwujud ke dalam prakteknya/realisasinya.

Terdapat 4 faktor penting dalam mengimplementasikan kebijakan yaitu: komunikasi, sumber daya, sikap pelaksana kebijakan dan struktur birokrasi. Dan untuk mengimplementasikan kebijakan pendidikan ada 2 pilihan langkah yaitu: Yang pertama, secara langsung mengimplementasikan dalam bentuk program-program pendidikan. Yang kedua, dapat melalui kebijakan turunan dari kebijakan pendidikan nasional tersebut.²⁸

3. Evaluasi Kebijakan Pendidikan

Setelah adanya pelaksanaan kebijakan kemudian diadakan pengevaluasian dalam kebijakan pendidikan tersebut. Karena dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan tersebut telah di capai. Seperti halnya dalam hidup untuk mengetahui sejauh mana kuatnya iman seseorang.

Abidin mengatakan, evaluasi secara lengkap mengandung tiga pengertian yaitu: (1) Evaluasi awal, sejak dari proses perumusan kebijakan sampai saat sebelum dilaksanakan (ex-ante evaluation), (2) Evaluasi dalam proses pelaksanaan atau monitoring, dan (3) Evaluasi akhir, yang dilakukan setelah selesai proses pelaksanaan kebijakan (ex-post evaluation).²⁹

Evaluasi dilakukan tidak semua program kebijakan publik mencapai hasil sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Kebijakan public sering terjadi kegagalan dalam meraih maksud dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Wibawa mengemukakan bahwa evaluasi kebijakan bermaksud untuk mengetahui 4 aspek, yaitu: (1) proses pembuatan kebijakan, (2) proses

²⁸ Jurnal Premiere Vo. 1. No.2 (2019) h. 95

²⁹ Abidin, Analisis Kebijakan, (Jakarta: LPSM, 2006), h. 211

implementasi, (3) konsekuensi kebijakan, (4) efektivitas dampak kebijakan. Evaluasi terhadap aspek pertama dan kedua disebut evaluasi implementasi sedangkan evaluasi terhadap aspek ketiga dan keempat disebut evaluasi dampak kebijakan.³⁰

Evaluasi kebijakan tidak hanya berfokus pada evaluasi pelaksanaan kebijakan saja, akan tetapi evaluasi kebijakan mencakup evaluasi perumusan kebijakan, evaluasi implementasi kebijakan dan evaluasi lingkungan kebijakan. Disini kepala sekolah melakukan suatu pemantauan kinerja, melaksanakan pengaruh evaluasi dan melaksanakan evaluasi proses guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tersebut telah dicapai.³¹

Evaluasi dapat memberikan kontribusi pada definisi alternatif kebijakan yang baru atau revisi kebijakan dengan menunjukkan bahwa alternatif kebijakan yang diunggulkan sebelumnya perlu dihapus atau diganti dengan yang lain. Evaluasi merupakan salah satu tahap penting dalam siklus kebijakan (*police cycle*). Evaluasi sebagai suatu tahap dalam siklus kebijakan perlu direncanakan sejak awal formulasi kebijakan/ program. Artinya bahwa evaluasi bukanlah suatu tahap yang baru dirancang hanya ketika sebuah kebijakan /program/kegiatan tengah dilakukan.

4. Fungsi dan Tujuan Kebijakan Pendidikan

Faktor yang menentukan perubahan, pengembangan, atau reskontruksi organisasi adalah terlaksananya kebijakan organisasi sehingga dapat dirasakan

³⁰ Wibawa, Evaluasi Kebijakan Publik, (Jakarta: Gramedia, 2004), h. 9-10

³¹ Wibawa, Evaluasi Kebijakan Publik..., h. 30.

bahwa kebijakan tersebut benar-benar berfungsi dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebijakan dibuat untuk menjadi pedoman dalam bertindak, mengarahkan kegiatan dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³² Fungsi analisis kebijakan dapat dikelompokkan kedalam tiga bagian pokok.

a) Fungsi alokasi

Untuk melaksanakan fungsi penting ini analisis kebijakan harus mampu melibatkan diri didalam, atau paling tidak mempelajari tentang sistem, dan proses pembuatan kebijakan negara baik pada tingkat suprastruktur (political) maupun pada tingkatan sektoral (teknical). Kajian makro ini pada dasarnya merupakan analisis hubungan timbal balik antara sistem pendidikan dengan sistem yang lebih besar. Agar pendidikan memiliki kesesuaian dengan bidang-bidang kehidupan dalam masyarakat maka perlu diciptakan suatu keadaan agar sistem pendidikan dapat berkembang secara seimbang dengan perubahan dan perkembangan zaman.

b) Fungsi inquiri

Fungsi inquiri dapat dilakukan jika seluruh atau sebagian agenda penelitian dan pengembangan sudah dilaksanakan dan mencapai hasilhasilnya. Dalam fungsi inquiri pelaksanaan analisis kebijakan berkaitan dengan pendekatan, metodologi, serta teknik-teknik analisis. Kajian metodologi dan substansial dalam rangka melaksanakan fungsi inquiri terdapat dua bentuk kajian

³² Syafaruddin, Efektifitas Kebijakan Pendidikan, Konsep, Strategi, Dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Yang Efektif, (Jakarta: Rineka Cipta,2008), h. 77-78

metodologi atau substansial. Kajian metodologi dimaksudkan untuk memberikan umpan balik bagi para peneliti agar dicapai penyempurnaan dalam metodologi analisis dan penelitian dikemudian hari. Kajian substansial dimaksudkan untuk memperoleh sintesis dari berbagai kelompok jenis temuan penelitian dan pengembangan yang sudah ada agar diperoleh suatu usulan kebijakan yang lebih realistis berkaitan dengan isu-isu kebijakan yang sudah diidentifikasi sebelumnya. Disamping itu, apakah suatu gagasan kebijakan itu relevan atau tidak dilihat dari kepentingan masyarakat sebagai stakeholder pendidikan.³³

c) Fungsi komunikasi

Fungsi komunikasi, yaitu fungsi yang dapat dilaksanakan jika analisis kebijakan menghasilkan berbagai gagasan atau usulan kebijakan yang benar-benar realistis. Tugas analisis kebijakan dalam hal ini adalah menyampaikan alternatif atau gagasan kebijakan tersebut kepada semua pihak yang berhubungan agar diperoleh suatu umpan balik mengenai keabsahan gagasan-gagasan yang diusulkan agar menjadi kebijakan public. Oleh karena itu tugas para analis kebijakan adalah meyakinkan pihak-pihak tersebut khususnya yang menyangkut keuntungan, kelemahan, dan berbagai implikasinya yang mungkin timbul dari penerapan suatu gagasan kebijakan yang diusulkan.³⁴

³³ Nur Fadilah, 2019. Skripsi, Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMPIT Nurul Ilmi Medan Estate

³⁴ Ace Suryadi dan Dasim Budimansyah, Paradikma Pembangunan Pendidikan Nasional, Konsep, Teori, dan Aplikasi Dalam Analisis Kebijakan Publik, (Bandung: Widya Aksara Press,2009), h. 81-103

Tujuan dilakukannya kebijakan dilihat dari ruang lingkup waktunya terdapat tiga jenis perencanaan nasional pendidikan yang perlu dibuat secara teratur dan sinambung. Ketiga jenis kebijakan tersebut meliputi kebijakan jangka panjang, menengah dan pendek.

1. Kebijakan jangka panjang (periode 25 tahun)

Kebijakan jangka panjang pada dasarnya merupakan suatu kebijakan yang bersifat prospektif (antisipasi masa depan), yaitu kebijakan negara dibidang pendidikan yang ditentukan oleh suatu proyeksi pendidikan dalam suatu cakupan waktu kedepan. Perencanaan ini dimaksudkan untuk menghasilkan skenario masa depan pendidikan dan kebudayaan di Indonesia yang perlu diciptakan pada akhir kurun waktu pembangunan jangka panjang kedua.

2. Kebijakan jangka menengah

Rencana pembangunan (repelita) lima tahun sektor pendidikan disusun dengan jbaran yang telah operasional, menjadi kebijakan, program-program dan sasaran pembangunan masing-masing program pembangunan. Secara umum, gambaran repelita dapat digunakan sebagai berikut:

- a. Arah dan kebijakan repelita.
- b. Keadaan dan masalah, masalah-masalah pokok yang disimpulkan dari keadaan pendidikan sebagai hasil dari penilaian dan kajian pelaksanaan pendidikan dalam repelita sebelumnya.
- c. Kebijaksanaan dan langkah-langkah, Kebijakan ini dikembangkan berdasarkan analisis terhadap keadaan masalah pendidikan sekarang dan perkiraan dalam lima tahun mendatang.

d. Program dan sasaran, jika kebijakan yang dirumuskan diatas telah dilaksanakan.³⁵

4. Kebijakan jangka pendek

Dalam perencanaan tahunan, masing-masing meliputi empat periode dengan lama tiga bulan untuk tiap periode yang dapat dijelaskan sebagai berikut: Pertama, tahap persiapan perencanaan, tahap ini merupakan penyiapan data khususnya yang berkaitan dengan jumlah peserta didik yang akan dilayani, kepegawaian, sarana dan prasarana yang diperlukan serta peralatan yang dibutuhkan. Kedua, periode ini merupakan waktu untuk merumuskan dan mempublikasikan kebijakan. Ketiga, urusan proyek dan penetapan pagu anggaran. Periode untuk melaksanakan usulan anggaran proyek Keempat, dalam periode ini persiapan pelaksanaan proyek pembangunan telah dilaksanakan dan persiapan untuk siklus perencanaan tahun berikutnya mulai dirintis dan dilaksanakan.³⁶

Proses perencanaan dan pengambilan kebijakan tersebut pada dasarnya merupakan siklus yang paling menentukan jika analisis kebijakan ingin memberikan pengaruhnya terhadap pelaksanaan pendidikan.³⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi kebijakan pendidikan adalah untuk mengarahkan kegiatan yang akan dilaksanakan kedepan agar dapat mencapai tujuan yang efektif dan efisien serta sebagai pedoman untuk

³⁵ Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar, Analisis Kebijakan Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,1994)

³⁶ Nur Fadilah, 2019. Skripsi, Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMPIT Nurul Ilmi Medan Estate, h. 23

³⁷ Nur Fadilah, 2019. Skripsi, Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMPIT Nurul Ilmi Medan Estate, h. 23

bertindak dalam suatu organisasi/suatu instansi agar kegiatan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik. Sedangkan tujuan kebijakan pendidikan untuk melakukan suatu pengarahan pelaksanaan kebijakan yang telah dibuat agar tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

5. Unsur-Unsur Kebijakan Pendidikan

Proses kebijakan mencakup beberapa unsur pokok kebijakan pendidikan, diantaranya adalah:

a. Unsur Masalah

Unsur masalah berkaitan dengan bidang-bidang garapan pemerintah seperti pendidikan, kesejahteraan masyarakat, kesehatan masyarakat, pengembangan wilayah, hubungan luar negeri, pertahanan dan keamanan, kependidikan dan lain-lain.

b. Unsur Tujuan

Unsur tujuan berkenaan dengan sasaran yang hendak dicapai melalui program-program yang telah ditetapkan oleh Negara. Berikut ini mengenai tujuan umum dan khusus pendidikan.

1) Tujuan Umum Pendidikan

Tujuan umum pendidikan berkenaan dengan keseluruhan peristiwa-peristiwa pendidikan dan cita-cita manusia atau masyarakat. Tujuan umum pendidikan merupakan tujuan dari keseluruhan jenis kegiatan dan waktu berlangsungnya peristiwa-peristiwa pendidikan.

2) Tujuan khusus Pendidikan

Bergerak dari tujuan pendidikan, setiap peristiwa pendidikan (tujuan incidental pendidikan, yaitu tujuan yang terkandung dalam setiap peristiwa pendidikan, atau tujuan setiap kegiatan pendidikan tersebut).

Dengan demikian kepala sekolah dapat mengetahui proses pembuatan kebijakan dan memiliki cakupan unsur-unsur pokok, sehingga segala kebijakan yang dikeluarkan satu jalur dengan tujuan dari Lembaga pendidikan tersebut.

B. Pengelolaan Program *Full Day School*

1. Pengertian Pengelolaan Program *Full Day School*

Pengelolaan adalah terjemahan dari kata "*management*". Secara etimologis Manajemen berasal dari berbagai bahasa, dalam bahasa Latin yaitu *managere* yang berarti menangani yang merupakan sebuah kata kerja. *Managere* adalah gabungan dari dua kata *manus* yang berarti menjadi tangan dan *agere* yang berarti melakukan. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *management*, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.³⁸ Dalam bahasa Prancis kuno yakni *menagement*, yang berarti seni melaksanakan atau mengatur. Adapun dalam bahasa Italia, yaitu *meneggiare* yang memiliki arti mengendalikan.³⁹

³⁸ Irjus Indrawan dkk, Manajemen Laboratorium Pendidikan, (Jawa Timur :Qiara Medina, 2020), h. 5

³⁹ Roni Angger Aditama, Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi, (Malang: AE Publishing, 2020), h. 1

Menurut George R. Terry menjelaskan bahwa “manajemen merupakan pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan orang lain.” Oleh sebab itu maka berdasarkan pengertian tersebut, ada tiga hal, yang perlu diperhatikan dalam manajemen yaitu: Pertama, manajemen sebagai ilmu pengetahuan bahwa untuk mengelola sesuatu tentunya memerlukan ilmu pengetahuan. Kedua, manajemen sebagai seni yang dimaksud seni dalam hal ini adalah manajer harus mempunyai keahlian dan keterampilan dalam *me-manage*. Ketiga, manajemen sebagai profesi, bahwa manajer harus memiliki kompetensi profesionalisme sebagai pemimpin yang bisa *me-manage* secara efektif dan efisien.⁴⁰

Menurut etimologi, kata *full day school* berasal dari Bahasa Inggris. Terdiri dari kata *full* mengandung arti penuh, dan *day* artinya hari. Maka *full day* mengandung arti sehari penuh. *Full day* juga berarti hari sibuk. Sedangkan *School* artinya Sekolah. Jadi, arti dari *Full Day School* jika dilihat dari segi etimologinya berarti kegiatan belajar yang dilakukan sehari penuh disekolah.

2. Perencanaan *Full Day School*

Perencanaan adalah proses mengidentifikasi tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dan menentukan cara dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut dengan seefisien dan seefektif mungkin.

Untuk membuat rencana, penting untuk merujuk pada masa depan (perkiraan) atau menentukan dampak pengeluaran dan biaya terhadap keuntungan, menetapkan

⁴⁰ Muhammad Arsyam, Manajemen Pendidikan Islam, (Bahan Ajar Mahasiswa),(Makassar: Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Da'wah Wal-Irsyad, 2020), h. 2

tujuan atau hasil akhir; membuat rencana untuk mencapai tujuan akhir; pengembangan program, yaitu menentukan prioritas dan proses perencanaan; basis anggaran atau sumber daya; menetapkan proses dan metode kerja baru; dan mengembangkan kebijakan dalam bentuk peraturan dan ketentuan.⁴¹

Dalam melakukan setiap pekerjaan pada sebuah organisasi, fungsi perencanaan sebagai tahapan pertama untuk menentukan arah dan tujuan organisasi. Adapun manfaat dari fungsi perencanaan, yakni:

- a) Protective Benefit Perencanaan disusun untuk menekan dan meminimalisir potensi kegagalan sehingga maksud dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b) Positive Benefit Perencanaan disusun untuk memastikan arah dan tujuan yang telah di tentukan dalam visi dan misi sehingga harapan sesuai dengan kenyataan.

Adapun Tahapan dasar perencanaan terbagi menjadi empat yaitu:

- a) Mengidentifikasi tujuan
- b) Mengamati situasi dan kondisi
- c) Mengenali faktor pendukung dan faktor penghambat
- d) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.⁴²

⁴¹ Ramanda Yogi Pratama, Resume Fungsi-Fungsi Manajemen “P-O-A-C”, Universitas Jenderal Achmad Yani, h. 7

⁴² Roni Angger Aditama, Pengantar Manajemen..., h. 14

3. Pelaksanaan *Full Day School*

Dalam hal ini, George R. Terry mengemukakan bahwa *actuating* merupakan upaya untuk menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa agar mereka mau dan berusaha mencapai tujuan perusahaan dan tujuan para anggota perusahaan, karena para anggota juga ingin mencapai tujuan tersebut. Menurut pengertian diatas, pelaksanaan (*actuating*) adalah upaya mewujudkan perencanaan melalui berbagai arah dan motivasi agar setiap pegawai dapat menjalankan fungsi secara optimal sesuai peran, tugas dan tanggung jawabnya.⁴³

Pelaksanaan terdiri dari *staffing* dan *motivating*. Pada tahap *staffing* bertujuan untuk menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengerahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja. Sedangkan pada tahap *motivating* kegiatan ini mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan.

Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan (*actuating*) ini adalah bahwa seorang karyawan akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika:

- a) Merasa yakin akan mampu mengerjakan,
- b) Yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya,
- c) Tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting, atau mendesak,
- d) Tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan,

⁴³ Ramanda Yogi Pratama, Resume Fungsi-Fungsi Manajemen..., h. 13

e) Hubungan antarteman dalam organisasi tersebut harmonis.⁴⁴

4. Tujuan *Full Day School*

Sekolah sehari penuh berfungsi sebagai salah satu sarana utama untuk menumbuhkan nilai-nilai dan sikap positif pada siswa, selain tujuan utamanya untuk memajukan pembelajaran siswa. Selain itu, sekolah sehari penuh memberikan landasan yang kuat untuk pembelajaran di segala bidang, termasuk perkembangan intelektual, fisik, sosial, dan emosional.

Menurut Seli, *full day school* lebih efektif dan efisien dalam memberikan pendidikan kepada anak, khususnya pada bidang pendidikan akhlak dan akidah. Waktu untuk melatih siswa lebih terbatas, sehingga tidak hanya sekedar teori; sebaliknya, pengalaman praktis memerlukan proporsi waktu yang lebih besar, sehingga pendidikan tidak terbatas pada teori yang digali tetapi juga mencakup penerapan pengetahuan.⁴⁵

5. Sejarah *Full Day School*

Di Amerika Serikat, sejarah *Full Day School* diperkenalkan pada awal tahun 1980-an sebagai cara untuk mengatasi masalah pendidikan anak-anak, dimulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah pertama. Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor berikut berkontribusi terhadap ketidaksukaan populasi AS terhadap sekolah penuh hari:

1. Meningkatnya jumlah orang tua, terutama ibu yang bekerja dan memiliki anak di bawah 6 tahun.

⁴⁴ Ramanda Yogi Pratama, Resume Fungsi-Fungsi Manajemen..., h.14

⁴⁵ <https://eprints.umm.ac.id/35535/3/jiptumpp-gdl-rosiepriha-48177-3-babii.pdf>. Diakses pada tanggal 4 Juni 2023

2. Meningkatnya jumlah anak-anak usia prasekolah yang ditampung di sekolah-sekolah milik publik/masyarakat umum.
3. Meningkatnya pengaruh televisi dan kesibukan (mobilitas) orang tua.
4. Kemajuan dan kemodernan yang saat itu mulai berkembang di segala aspek kehidupan.

Maka dari hal itu, sebagian masyarakat Amerika berbondong - bondong untuk menyekolahkan anaknya di *full day school*. Keinginan itu tidak lepas untuk memperbaiki nilai akademik buah hatinya agar kelak sukses menghadapi jenjang yang lebih tinggi. Dengan adanya *full day school*, semua masalah di atas diharapkan dapat diatasi dengan baik. Berdasarkan penelitian sebelumnya menyebutkan; sebagian pelajar yang mengambil *full day school* menunjukkan keunggulan akademik lebih baik. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa pelajar yang mengambil *full day school* memiliki performa lebih baik pada setiap kali mengikuti pelajaran tanpa efek merugikan yang signifikan.

Full day school pada awalnya muncul pada awal tahun 1980-an di Amerika Serikat. Pada waktu itu *full day school* dilaksanakan untuk jenjang sekolah Taman Kanak-kanan dan selanjutnya meluas pada jenjang yang lebih tinggi mulai dari SD sampai dengan menengah atas. Ketertarikan para orang tua untuk memasukkan anaknya ke *full day school* dilatar belakangi oleh beberapa hal, yaitu karena semakin banyaknya kaum ibu yang bekerja di luar rumah dan mereka banyak yang memiliki anak berusia di bawah 6 tahun, meningkatnya jumlah anak-anak usia prasekolah yang ditampung di sekolah-sekolah milik publik (masyarakat umum),

meningkatnya pengaruh televisi dan mobilitas para orang tua, serta kemajuan dan kemodernan yang mulai berkembang di segala aspek kehidupan

Dengan memasukkan anak mereka ke *full day school*, mereka berharap dapat memperbaiki nilai akademik anak-anak mereka sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya dengan sukses, juga masalah-masalah tersebut di atas dapat teratasi. Dan dalam hasil penelitian ini disebutkan bahwa anak yang menempuh pendidikan di *full day school* terbukti tampil lebih baik dalam mengikuti setiap mata pelajaran dan menunjukkan keuntungan yang cukup signifikan.

Adapun munculnya sistem pendidikan *full day school* di Indonesia diawali dengan menjamurnya istilah sekolah unggulan sekitar tahun 1990- an, yang banyak dipelopori oleh sekolah-sekolah swasta termasuk sekolah- sekolah yang berlabel Islam. Dalam pengertian yang ideal, sekolah unggul adalah sekolah yang fokus pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada kualitas input siswanya. Kualitas proses pembelajaran bergantung pada sistem pembelajarannya. Namun faktanya sekolah unggulan biasanya ditandai dengan biaya yang mahal, fasilitas yang lengkap dan serba mewah, elit, lain daripada yang lain, serta tenaga-tenaga pengajar yang “*professional*”, walaupun keadaan ini sebenarnya tidak menjamin kualitas pendidikan yang dihasilkan.

Term unggulan ini yang kemudian dikembangkan oleh para pengelola di sekolah-sekolah menjadi bentuk yang lebih beragam dan menjadi trade mark, diantaranya adalah *full day school* dan sekolah terpadu.⁴⁶

⁴⁶ Iwan kuswandi, "Full Day School Dan Pendidikan Terpadu"

C. Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Program *Full Day School*

Kebijakan kepala sekolah yang efektif akan tercapai apabila kepala sekolah mampu merumuskan program dan dalam pelaksanaannya mengutamakan partisipasi dari anggotanya, mampu memotivasi, mendorong, mengarahkan, membimbing, mensupervisi semua tenaga pendidik dan kependidikan agar dapat melaksanakan kebijakan dengan benar. Dalam memimpin kepala sekolah juga diharuskan bijaksana dalam pengambilan kebijakan dan bertanggung jawab ketika tujuan yang diharapkan tercapai.⁴⁷

Full day school adalah sekolah sehari penuh. *Full day school* berasal dari bahasa Inggris. *full* artinya penuh, *day* artinya hari, dan *school* artinya sekolah. Jadi *full day school* merupakan sekolah sepanjang hari.⁴⁸ *Full day school* merupakan sebuah program layanan pembelajaran yang ditawarkan oleh sebuah sekolah dimana proses belajar mengajar yang ditawarkan adalah sehari penuh dari pagi sampai sore dari pukul 07.00 -15.00 wib. *Full day school* yang diselenggarakan oleh pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam hal ini taman kanak-kanak (TK) merupakan sekolah dengan keterpaduan antara pembelajaran dan pengasuhan.

Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan *Full Day School* yaitu dengan melakukan proses atau metode mengarahkan, mempengaruhi, atau mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan dan tingkah laku orang lain dalam mewujudkan pengelolaan program *full day school* yang baik. Kepala sekolah harus mampu

⁴⁷ Ninik Hidayati, Dian Rustyawati, Kepala Sekolah Sebagai Penentu Kebijakan Pendidikan di Sekolah Dasar, Jurnal Premiere, Vol. 1, No. 2 (2019), h. 97

⁴⁸ Salim, Peter. 1988. Advanced English-Indonesia Dictionary. Jakarta: Modern Press. h. 340.

mengarahkan, membimbing dan melakukan evaluasi kepada guru-guru dan melakukan rapat agar pengelolaan *full day school* semakin baik sehingga dapat memenuhi permintaan para orang yang pada masa sekarang ini orang tua sibuk bekerja dari pagi hingga sore hari sehingga dapat membantu para orang tua tersebut memilih alternatif sekolah *full day school* ini sebagai tempat terbaik mereka menitipkan anaknya. Kepala sekolah dapat mengambil suatu keputusan melalui hasil diskusi bersama antara guru dan kepala sekolah.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut rujukan primernya, penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengumpulkan data langsung dari informan. Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.⁴⁹

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan gejala, peristiwa atau kejadian yang sebenarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali fakta-fakta dengan menggunakan pertanyaan khusus didalam observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan penafsiran yang mendalam tentang makna, kenyataan dan fakta yang relevan dengan kondisi Taman Kanak-Kanak Brilian Islamic School. Penelitian ini akan menghasilkan kesimpulan yang lengkap dan akurat yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan diteliti di Taman Kanak-Kanak Brilian Islamic School, yang beralamat di jl. Kupula II No.22, Desa Lambaro Skep, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

⁴⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018) h. 6

1. Terdapat pengelolaan program full day school di TK Brilian Islamic School Banda Aceh
2. Tempat penelitian ini sesuai dengan maksud dari penelitian ini dan sangat relevan dalam mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan kepala sekolah dalam pengelolaan program *full day school*
3. Setelah dilakukan observasi awal oleh peneliti, terdapat beberapa subjek penelitian yang terbuka dalam memberikan informasi tentang kebijakan kepala sekolah dalam pengelolaan program *full day school*

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Yang mana subjek penelitian ini dipilih secara sengaja oleh peneliti yang akan menjadi informan atau pemberi informasi mengenai hal-hal yang diperlukan oleh peneliti selama penelitian.⁵⁰

Pada penelitian kualitatif subjek penelitian dikenal dengan informan adalah orang yang mampu memberikan informasi atau tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan nantinya akan membuahkan hasil.⁵¹

Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.⁵² Adapun yang

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h.171.

⁵¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga. 2018), h. 92.

⁵² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Aneka Cipta, 2019), h. 67

menjadi objek dalam penelitian ini ialah kepala sekolah dan guru TK Brilian Islamic School.

D. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan dalam mengumpulkan informasi atau data pada penelitian, pada penelitian kualitatif instrumen penelitian yang dipakai adalah penelitian itu sendiri. Pada penelitian ini peneliti berfungsi sebagai penatap fokus penelitian dan memilih informan yang bisa menjadi pemberi informasi dalam menyelesaikan penelitian dan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data dan menilai kualitas data, menganalisis data dan menafsirkan data yang telah diperoleh sampai membuat kesimpulan dari data yang telah didapat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen untuk membantu pengumpulan data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan karya ilmiah yang sistematis, terarah dan mempunyai tujuan, maka dibutuhkan teknik untuk mengumpulkan informasi dan data yang tepat guna menyempurnakan karya ilmiah peneliti, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁵³ Adapun dalam kegiatan observasi ini penulis akan

⁵³ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian*, (Bandung: Sinar Baru, 2018), h.84.

mengadakan pengamatan secara langsung terkait pengelolaan program *full day school* di TK Brilian Islamic School Banda. Observasi lapangan ini penting untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlanjung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁵⁴

Adapun informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah dan guru di TK Brilian Islamic School. Untuk mendapatkan informasi secara utuh tentang kebijakan kepala sekolah dalam pengelolaan program *full day school* di TK Brilian Islamic School kecamatan kuta alam, kota banda aceh, digunakan alat perekam suara berupa tipe recorder.

3. Dokumentasi

Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen) sebagaimana dijelaskan oleh Sanapiah Faesal sebagai berikut: metode dokumenter, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat.⁵⁵ Sumber informasi dokumentasi memiliki peran penting, dan perlu mendapat perhatian bagi para peneliti. Data ini memiliki objektivitas yang tinggi dalam memberikan informasi kepada para guru sebagai tim peneliti. Informasi dari sumber dokumen sekolah

⁵⁴ Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penulisan Skripsi...*, hal. 105.

⁵⁵ Sanafiah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2018). h. 42-43.

dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu dokumen resmi dan dokumen catatan pribadi.⁵⁶

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Berdasarkan analisis deskriptif data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat yang dipisah menurut kategorinya kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada untuk memperoleh kesimpulan. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data yang akan digunakan adalah:⁵⁷

1. Reduksi data

Reduksi data dalam hal ini sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu sehingga dapat ditarik kesimpulan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambar-gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data bila diperlukan.

⁵⁶ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 47.

⁵⁷ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2008), cet. IV, h. 346-352

2. Penyajian data

Penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Penyajian data ini harus mengacu pada rumusan masalah yang dijadikan sebagai pernyataan penelitian sehingga yang tersaji adalah deskripsi mengenai kondisi yang menceritakan dan menunjukkan pada permasalahan yang ada.

3. Penarikan kesimpulan

Pada penarikan kesimpulan penelitian, setelah data terkumpul dan disajikan kemudian dapat diambil makna, tafsiran, argument membandingkan data dan menjadi korelasi antara satu komponen dan komponen lainnya dan semua itu ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji kreadibilitas, atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini lebih ditekankan pada triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Dan triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa teknik.⁵⁸

⁵⁸ Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, (Bandung: alfabeta,2008), cet. IV, h. 370



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Taman Kanak-Kanak Brilian Islamic School terletak di Desa Lambaro Skep, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh tepatnya di jln. Kupula II No.22 (disamping taman ratu safiatuddin). TK ini berdiri pada tahun 2020 dan mulai beroperasi pada tahun 2021 dan tk ini berada di bawah naungan Yayasan Brilian Peduli Bangsa.

1. Sejarah berdirinya TK Brilian Islamic School Banda Aceh

Taman Kanak-Kanak awal berdiri pada tahun 2020 dan mulai beroperasi pada tahun ajaran 2021/2022, TK ini berdiri di bawah naungan Yayasan Brilian Peduli Bangsa yang diketuai oleh ketua Yayasan ibu Dr. Zakiah, SP.M.Si.⁵⁹

Latar belakang berdirinya TK ini karena merasa terpanggil dan merasa pentingnya pendidikan anak sejak dini, dan juga melihat kondisi saat ini yang hampir seluruh orang tua sangat sibuk dengan pekerjaannya. Awal berdiri TK ini pada tahun 2020 dan dipimpin oleh kepala sekolah Ibu Rini Amanda Zahra, S.Pd yang merupakan alumni Bahasa Inggris UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan pada tahun 2023 kepala sekolah digantikan oleh ibu Dara Junita, S.Pd yang merupakan alumni Bahasa Inggris Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.

⁵⁹ Data Dokumentasi TK Brilian Islamic School Banda Aceh pada tanggal 28 November 2023

2. Identitas TK Brilian Islamic School Banda Aceh

Nama Sekolah	: Taman Kanak-Kanak Brilian Islamic School
Tahun Berdiri	: 2020
Tahun Mulai Beroperasi	: 2021
Alamat Sekolah	: Jl. Kupula II, No.22, Lambaro Skep, Banda Aceh
Provinsi	: Aceh
Kota	: Banda Aceh
Kecamatan	: Kuta Alam
Gampong	: Lambaro Skep
HP	: 08116806044
Email	: brilianislamicshool@gmail.com
Nama Yayasan	: Brilian Peduli Bangsa
Nama Ketua Yayasan	: Dr. Zakiah, S.P.M.Si
Status Sekolah	: Swasta
Status Tanah	: Hak Milik
Luas Tanah	: 379m ²
Identitas Kepala Sekolah	
Nama	: Dara Junita, S.Pd
Pendidikan Terakhir	: S1
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Inggris
Masa Kerja	: Tahun 2023
No.HP	: 082123095424

3. Visi, Misi dan Tujuan TK Brilian Islamic School Banda Aceh

a. **Visi:** “Mewujudkan generasi qur’ani yang berakhlak mulia, mandiri, cerdas, terampil dan berprestasi”.⁶⁰

b. Misi

1. Membiasakan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengembangkan kemandirian anak melalui kegiatan life skill

⁶⁰ Data Dokumentasi TK Brilian Islamic School Banda Aceh pada tanggal 28 November 2023

3. Melatih dan mengembangkan kecerdasan anak dalam berfikir dan berucap
4. Mengoptimalkan melatih bakat dan minat anak

c. Tujuan

1. Peserta didik mampu mengamalkan nilai-nilai ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT
2. Peserta didik mampu menampilkan akhlak mulia dan budi pekerti yang berkarakter islami dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peserta didik dapat berprestasi baik di bidang tahfizh, Bahasa inggris, intelektual dan seni

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO.	NAMA	Pendidikan Terakhir	L/P	JABATAN
1.	Dr. Zakiah, SP. M.Si	S3	P	Ketua Yayasan
2.	Dara Junita, S.Pd	S1	P	Kepala Sekolah
3.	Lubna Afifah, S.I.Kom	S1	P	Guru Kelas
4.	Zurratun Munira, S.Pd	S1	P	Guru Kelas
5.	Nauratur Raihan, S.Si	S1	P	Guru Kelas
6.	Putri Arisa, S.Si	S1	P	Guru Kelas
7.	Muhammad Mumtazul Fikri	S1	L	Sekretaris
8.	Darra Assyifa	S1	P	Bendahara

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2. Keadaan Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Sarana & Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Belajar	2	Baik
2.	Kantor Kepala Sekolah/TU	1	Baik
3.	Ruang UKS	1	Baik
4.	Toilet	2	Baik
5.	Ruang Bermain Indoor	1	Baik
6.	Papan Tulis	2	Baik
7.	Lemari Buku	3	Baik
8.	Lemari Dokumen	2	Baik

9.	Halaman Bermain Outdoor	1	Kurang Baik
10.	Kipas Angin	2	Baik
11.	Kamar Tidur Anak Full Day	1	Baik
12.	Sarana Bermain Outdoor		Baik

B. Hasil Penelitian

Setelah peneliti mendapatkan surat izin penelitian di TK Brilian Islamic School, peneliti diperbolehkan untuk meneliti di TK tersebut. Penelitian ini mulai dilakukan pada tanggal 27 s/d 30 November 2023. Hasil penelitian ini diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan hasil dan keterangan.

1. Bagaimana formulasi kebijakan kepala sekolah dalam pengelolaan program full day school di TK Brilian Islamic School Banda Aceh

Untuk mengetahui bagaimana formulasi kebijakan kepala sekolah dalam pengelolaan program full day school di TK Brilian Islamic School Banda Aceh, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Adapun butir pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah TK Brilian Islamic School Banda Aceh: “Bagaimana ide dasar sekolah TK ini menciptakan program *full day school*?”⁶¹

Kepala Sekolah menjawab: “Hal inilah yang menjadi ide dasar sekolah TK ini menciptakan program *full day school* di TK Brilian Islamic School, karena melihat kondisi sekarang ini yang semakin banyaknya orang tua yang bekerja dari pagi sampai sore hari terutama ibu-ibu. Maka kepala sekolah merancang sebuah program yang dapat mendukung dan membantu kondisi anak-anak saat ini yang orang tua nya sibuk dan juga menjawab keinginan orang tua yang ingin anaknya melanjutkan ke jenjang sekolah favorit setelah Tamat dari TK.”⁶¹

⁶¹ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah TK Brilian Islamic School pada tanggal 27 November 2023

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kedua kepada kepala sekolah, adapun butir pertanyaannya: “Bagaimana cara ibu melakukan proses perencanaan kebijakan terkait dengan pengelolaan program *full day school*?”

Kepala Sekolah menjawab: “Dalam melakukan proses perencanaan kebijakan terhadap pengelolaan program *full day school*, pertama sekali saya menentukan sasaran atau tujuan, lalu menganalisis lingkungan dan melihat apa permasalahannya didalam masyarakat sekarang ini, lalu dari hasil perencanaan tersebut saya melihat bagaimana tujuan, apakah sudah sesuai atau belum dengan visi misi sekolah baik jangka panjang maupun jangka pendek, lalu saya melakukan musyawarah dengan melibatkan guru dan orang tua siswa, kemudian diambillah sebuah keputusan dari hasil musyawarah tersebut.⁶²”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru, adapun butir pertanyaannya yaitu: “Bagaimana proses perencanaan yang kepala sekolah terkait dengan pengelolaan program *full day school*?”

Guru Menjawab: “ Dalam melakukan proses perencanaan kebijakan terhadap pengelolaan program *full day school*, kepala sekolah pertama sekali menentukan sasaran atau tujuan, lalu menganalisis lingkungan dan melihat apa permasalahannya didalam masyarakat sekarang ini, lalu dari hasil perencanaan tersebut saya melihat bagaimana tujuan, apakah sudah sesuai atau belum dengan visi misi sekolah baik jangka panjang maupun jangka pendek, lalu saya melakukan musyawarah dengan melibatkan guru dan orang tua siswa, kepala sekolah selalu melakukan memperhatikan tahapan ataupun proses perencanaan tersebut dan beliau juga mendengarkan beberapa masukan dari warga sekolah dalam melakukan proses perencanaan tersebut, kemudian diambillah sebuah keputusan dari hasil musyawarah bersama tersebut.⁶³”

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan ketiga kepada kepala sekolah, adapun butir pertanyaannya: “Bagaimana perencanaan jadwal pembelajaran yang sesuai dengan program *full day school*?”

Kepala Sekolah menjawab: “Tentunya perencanaan jadwal pembelajaran yang saya lakukan yaitu dengan menyusun schedule pembelajaran harian,

⁶² Hasil Wawancara dengan kepala sekolah TK Brilian Islamic School pada tanggal 27 November 2023

⁶³ Hasil Wawancara dengan guru sekolah TK Brilian Islamic School pada tanggal 27 November 2023

mingguan dan tahunan, maka dengan adanya schedule/agenda tersebut seluruh kegiatan pembelajaran dapat terkontrol dan lebih terarah dan dapat mencapai capaian kurikulum yang telah ditentukan.⁶⁴

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru, adapun butir pertanyaannya yaitu: “Bagaimana perencanaan jadwal pembelajaran yang kepala sekolah lakukan sesuai dengan program *full day school*?”

Guru menjawab: “Perencanaan jadwal pembelajaran yang kepala sekolah lakukan yaitu dengan menyusun schedule pembelajaran harian, mingguan dan tahunan, maka dengan adanya schedule/agenda tersebut seluruh kegiatan pembelajaran dapat terkontrol dan lebih terarah dan dapat mencapai capaian kurikulum yang telah ditentukan.⁶⁵

Pertanyaan keempat peneliti ajukan kepada kepala sekolah, adapun butir pertanyaannya yaitu: “Bagaimana ibu membuat susunan agenda rapat dalam perencanaan program *full day school*?”

Kepala Sekolah menjawab: “Saya membuat susunan agenda rapat dengan terarah agar lebih mudah yaitu dengan menentukan jenis agenda rapat dan tujuan dilaksanakan rapat tersebut, yang pertama saya lakukan adalah menentukan topik rapat yang akan digela, persiapan bahan seperti pameri dan isi bahan yang akan disampaikan kepada para peserta, langkah kedua menetapkan lokasi dan waktu rapat, yaitu didalam ruang aula atau ruang guru, langkah ketiga saya menentukan tujuan rapat tersebut, seperti rapat sekolah menetapkan kurikulum, menyusun prota dan prosem, membahas kinerja guru dan peserta didik dan juga untuk infrastruktur sekolah seperti gedung dan sarana prasarana lainnya.⁶⁶

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru, adapun butir pertanyaannya yaitu: “Bagaimana kepala sekolah membuat susunan agenda rapat dalam perencanaan program *full day school*?”

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah TK Brilian Islamic School pada tanggal 27 November 2023

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan guru sekolah TK Brilian Islamic School pada tanggal 27 November 2023

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah TK Brilian Islamic School pada tanggal 27 November 2023

Guru menjawab: “Kepala sekolah membuat susunan agenda rapat dengan terarah agar lebih mudah yaitu dengan menentukan jenis agenda rapat dan tujuan dilaksanakan rapat tersebut, yang pertama saya lakukan adalah menentukan topik rapat yang akan digelar, persiapan bahan seperti pemateri dan isi bahan yang akan disampaikan kepada para peserta, langkah kedua menetapkan lokasi dan waktu rapat, yaitu didalam ruang kantor atau ruang guru, langkah ketiga saya menentukan tujuan rapat tersebut, seperti rapat sekolah menetapkan kurikulum, menyusun prota dan prosem, membahas kinerja guru dan peserta didik dan juga untuk infrastruktur sekolah seperti gedung dan sarana prasarana lainnya.”⁶⁷

2. Bagaimana implementasi kebijakan kepala sekolah dalam pengelolaan program full day school di TK Brilian Islamic School Banda Aceh

Untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan kepala sekolah dalam pengelolaan program full day school di TK Brilian Islamic School Banda Aceh. peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya.

Adapun butir pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah TK Brilian Islamic School Banda Aceh: “Bagaimana cara ibu menerapkan kebijakan terhadap kegiatan program *full day school*?”

Kepala Sekolah menjawab: “Dalam menerapkan kebijakan terhadap program *full day school*, kepala sekolah menyampaikan kebijakan tersebut secara jelas kepada seluruh stakeholder baik guru dan juga orang tua siswa. Kemudian saya memberikan pembinaan kepada guru yang khusus memegang jam sekolah *full day* tersebut dan juga fasilitas yang memadai, seperti kamar untuk tidur, ruangan untuk belajar, toilet, dll. Dalam program *full day school* ada beberapa macam program yang saya buat dan dijalankan oleh guru-guru untuk anak-anak, yaitu adanya program mengaji, menghafal surah-surah pendek, menghafal do’a-do’a, belajar membaca, belajar menulis, melatih dan mengasah bakat dan talenta yang dimiliki anak, seluruh program tersebut bermanfaat untuk persiapan masuk SD. Semua ini dilakukan dengan komunikasi yang efektif yaitu penyampaian kebijakan secara jelas kepada guru dan orang tua siswa.”⁶⁸

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan guru sekolah TK Brilian Islamic School pada tanggal 27 November 2023

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan guru sekolah TK Brilian Islamic School pada tanggal 28 November 2023

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kedua kepada guru, adapun butir pertanyaannya yaitu: “Bagaimana cara ibu menerapkan kebijakan terhadap kegiatan program *full day school*?”

Guru menjawab: “Dalam menerapkan kebijakan terhadap program *full day school*, kepala sekolah menyampaikan kebijakan tersebut secara jelas kepada seluruh stakeholder baik guru dan juga orang tua siswa. Kemudian kepala sekolah juga memberikan pelatihan kepada guru yang khusus memengang jam sekolah *full day* tersebut dan juga fasilitas yang memadai, seperti kamar untuk tidur, ruangan untuk belajar, toilet, dll. Dalam program *full day school* ada beberapa macam program yang saya buat dan dijalankan oleh guru-guru untuk anak-anak, yaitu adanya program mengaji, menghafal surah-surah pendek, mwnghafal do'a-do'a, belajar membaca, belajar menulis, melatih dan mengasah bakat dan talenta yang dimiliki anak, seluruh program tersebut bermanfaat untuk persiapan masuk SD. Semua ini dilakukan kepala sekolah dengan komunikasi yang efektif yaitu penyampaian kebijakan secara jelas kepada guru dan orang tua siswa”⁶⁹

Pertanyaan kelima peneliti ajukan kepada kepala sekolah, adapun butir pertanyaannya yaitu: “Dalam kondisi apa saja ibu menganggap perlunya diadakan rapat?”

Kepala Sekolah menjawab: “Saya menganggap perlu nya diadakan rapat dalam kondisi membutuhkan keputusan dalam segala hal, untuk menentukan suatu keputusan, seperti rapat kurikulum, rapat guru, rapat program dan berbagai rapat lainnya yang memerlukan suatu keputusan secara bersama-sama.”⁷⁰

Pertanyaan keenam peneliti ajukan kepada kepala sekolah, adapun butir pertanyaannya yaitu: “Jenis rapat apa saja yang pernah ibu lakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan program *full day school*?”

Kepala Sekolah menjawab: “Jenis rapat yang pernah saya lakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan program *full day school* yaitu rapat awal tahun ajaran baru, rapat kurikulum, rapat rutin setiap 3 bulan, rapat awal semester genap, rapat harian, rapat mingguan, rapat tahunan, dan ada juga rapat yang tidak

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan guru sekolah TK Brilian Islamic School pada tanggal 28 November 2023

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah TK Brilian Islamic School pada tanggal 28 November 2023

berdasarkan dengan jadwal, tergantung pada masalah yang sedang terjadi/dihadapi.”⁷¹

Pertanyaan kedua peneliti ajukan kepada kepala sekolah, adapun butir pertanyaanya yaitu: “Bagaimana pelaksanaan kegiatan *full day school* tersebut?”

Kepala Sekolah menjawab: “Pelaksanaan kegiatan *full day school* dilakukan sesuai schedule/jadwal yang telah di buat agar seluruh kegiatan pelaksanaannya lebih terarah ke arah mana tujuannya yang ingin dicapai.”⁷²

3. Bagaimana evaluasi kebijakan kepala sekolah dalam pengelolaan program *full day school* di TK Brilian Islamic School Banda Aceh

Untuk mengetahui bagaimana evaluasi kebijakan kepala sekolah dalam pengelolaan program *full day school* di TK Brilian Islamic School Banda Aceh, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan.

Pertanyaan pertama peneliti ajukan kepada kepala sekolah, adapun butir pertanyaannya yaitu: “Apakah ibu ada melakukan evaluasi?”

Kepala Sekolah menjawab: “Saya selaku kepala sekolah ada melakukan evaluasi untuk melihat bagaimana hasil dan melihat apa kendala dalam pengelolaan dan pelaksanaan program *full day school* tersebut”⁷³

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru, adapun butir pertanyaannya yaitu: “Apakah kepala sekolah ada melakukan rapat?”

Guru menjawab: “Kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah ada melakukan evaluasi untuk melihat bagaimana hasil dan melihat apa kendala dalam pengelolaan dan pelaksanaan program *full day school* tersebut, di dalam rapat evaluasi tersebut kepala sekolah melibatkan partisipasi guru dan orang tua siswa, kemudian kepala sekolah juga melihat hasil dari siswa yang mengikuti

⁷¹ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah TK Brilian Islamic School pada tanggal 28 November 2023

⁷² Hasil Wawancara dengan kepala sekolah TK Brilian Islamic School pada tanggal 28 November 2023

⁷³ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah TK Brilian Islamic School pada tanggal 29 November 2023

full day tersebut, dan dari hasil siswa tersebut kepala sekolah melihat baiknya produktifitas *full day school* tersebut untuk masa sekarang dan masa depan.⁷⁴

Pertanyaan kedua peneliti ajukan kepada kepala sekolah, adapun butir pertanyaanya yaitu: “Bagaimana langkah-langkah evaluasi yang ibu lakukan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program *full day school*?”

Kepala Sekolah menjawab: “Langkah-langkah evaluasi yang saya lakukan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program *full day school* yaitu menentukan tujuan evaluasi, menentukan data evaluasi, menentukan model evaluasi yang sesuai dengan tujuan, mengembangkan rencana dan melaksanakan yang telah disusun untuk mencapai hasil yang diinginkan⁷⁵

Pertanyaan ketiga peneliti ajukan kepada kepala sekolah, adapun butir pertanyaanya yaitu: “Poin-Poin apa saja yang menjadi bahan evaluasi ibu terhadap perencanaan dan pelaksanaan program *full day school*?”

Kepala Sekolah menjawab: “Poin-Poin yang menjadi bahan evaluasi saya terhadap perencanaan dan pelaksanaan program *full day school* yaitu terhadap program dan guru, yaitu dengan mengevaluasi apakah program yang telah direncanakan dalam terlaksana dengan baik sesuai harapan, dan juga mengevaluasi kinerja guru baik dari segi kedisiplinan dan juga dari segi cara mengajarkan anak-anak *full day school* tersebut.⁷⁶

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Kebijakan kepala sekolah yang efektif akan tercapai apabila kepala sekolah mampu merumuskan kebijakan dan melaksanakannya, dalam pelaksanaanya kepala sekolah mengutamakan partisipasi dari anggotanya, mampu memotivasi,

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan guru sekolah TK Brilian Islamic School pada tanggal 29 November 2023

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah TK Brilian Islamic School pada tanggal 29 November 2023

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah TK Brilian Islamic School pada tanggal 29 November 2023

mendorong, mengarahkan, membimbing dan mensupervisi seluruh tenaga pendidik dan kependidikan agar dapat melaksanakan kebijakan dengan benar.

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang peneliti lakukan di TK Brilian Islamic School Banda Aceh dengan cara observasi, wawancara dan dokumnetasi, maka peneliti membahas tentang: 1) Formulasi kebijakan kepala sekolah dalam pengelolaan program full day school di TK Brilian Islamic School Banda Aceh, 2.) Implementasi kebijakan keoala sekolah dalam pengelolaan program full day school di TK Brilian Islamic School Banda Aceh, 3.) Evaluasi kebijakan kepala sekolah dalam pengelolaan program *full day school* di TK Brilian Islamic School Banda Aceh, ketiga hal tersebut akan penulis uraikan sebagai berikut:

1. Formulasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan *Full Day School* di TK Brilian Islamic School Banda Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa formulasi yang dilakukan kepala sekolah dalam pengelolaan program *full day school* dilakukan secara bermusyawarah bersama para orang tua, ketua yayasan, guru dan staff lainnya.

Menurut Winarno terdapat beberapa tahapan di dalam formulasi kebijakan yang terdiri dari: perumusan masalah, agenda kebijakan, pemilihan alternative kebijakan untuk memecahkan masalah, dan tahap penetapan kebijakan.⁷⁷

⁷⁷ Syarifuddin, Efektivitas Kebijakan Pendidikan, Konsep, Strategi, Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Yang Efektif (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), h. 50

2. Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan *Full Day School* di TK Brilian Islamic School Banda Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah dalam pengelolaan program *full day school* sudah dilaksanakan dengan baik di lingkungan sekolah. Kepala sekolah selalu memberikan arahan kepada guru-gurunya, baik melalui rapat maupun di luar rapat

Menurut Edward, Metter, dan Horn terdapat tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan yaitu: komunikasi, sumberdaya, lingkungan eksternal atau lingkungan sosial ekonomi.⁷⁸

3. Evaluasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Program *Full Day School* di TK Brilian Islamic School Banda Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi secara umum dilakukan oleh kepala sekolah di dalam rapat evaluasi, sebelum melakukan rapat evaluasi kepala sekolah akan melakukan pendataan terlebih dahulu apa-apa saja yang akan di evaluasi, apa yang akan dirubah atau diperbaiki, apa yang ditambahkan dan diganti terhadap penerapan dan pengelolaan program *full day school* di TK Brilian Islamic School Banda Aceh

Evaluasi dilakukan tidak semua program kebijakan publik mencapai hasil sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Kebijakan public sering terjadi kegagalan dalam meraih maksud dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Wibawa mengemukakan bahwa evaluasi kebijakan bermaksud untuk mengetahui 4

⁷⁸ Yuni Indah, Kebijakan Sertifikasi, Kinerja, dan Kesejahteraan Guru (Yogyakarta, Deepublish, 2016), h. 41

aspek, yaitu: (1) proses pembuatan kebijakan, (2) proses implementasi, (3) konsekuensi kebijakan, (4) efektivitas dampak kebijakan. Evaluasi terhadap aspek pertama dan kedua disebut evaluasi implementasi sedangkan evaluasi terhadap aspek ketiga dan keempat disebut evaluasi dampak kebijakan.⁷⁹



⁷⁹ Wibawa, Evaluasi Kebijakan Publik, (Jakarta: Gramedia, 2004), hal. 9-10

BAB V PENUTUP

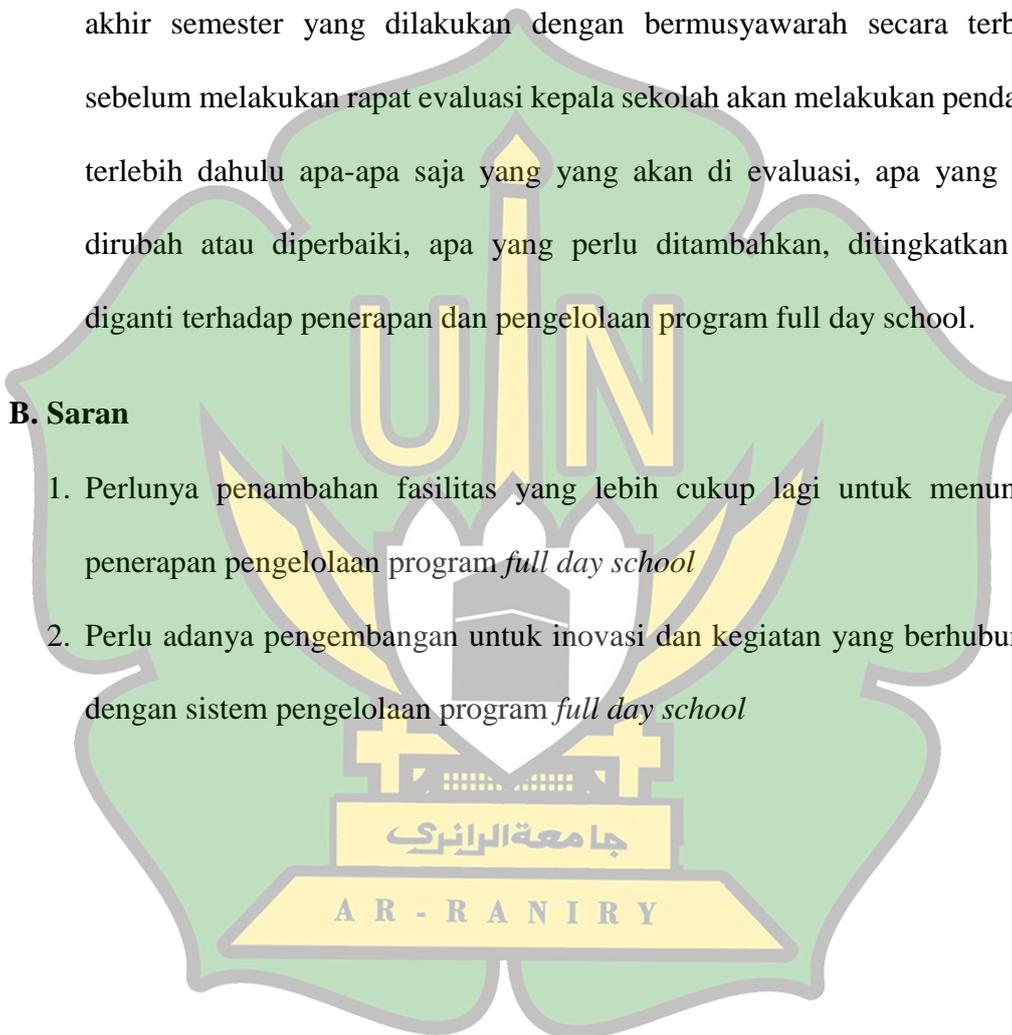
A. Kesimpulan

1. Formulasi yang dilakukan kepala sekolah dalam program *full day school* di sekolah TK Brilian Islamic School Banda Aceh dilakukan setiap awal semester secara bermusyawarah terbuka dengan melibatkan seluruh anggota sekolah yaitu ketua yayasan, kepala sekolah, tenaga pendidik, kependidikan dan orang tua siswa, agar pelaksanaan program *full day school* selama satu semester dapat berjalan dengan efektif dan efisien seperti yang diharapkan.
2. Implementasi kebijakan kepala sekolah dalam pengelolaan program *full day school* di TK Brilian Islamic School Banda Aceh, dalam menerapkan kebijakan terhadap program *full day school*, kepala sekolah menyampaikan kebijakan tersebut secara jelas kepada seluruh stakeholder baik guru dan juga orang tua siswa. Kemudian saya memberikan pembinaan kepada guru yang khusus memengang jam sekolah *full day school* tersebut dan juga fasilitas yang memadai, seperti kamar untuk tidur, ruangan untuk belajar, toilet,dll. Dalam program *full day school* ada beberapa macam program yang saya buat dan dijalankan oleh guru-guru untuk anak-anak, yaitu adanya program mengaji, menghafal surah-surah pendek, menghafal do'a-do'a, belajar membaca, belajar menulis, melatih dan mengasah bakat dan talenta yang dimiliki anak, seluruh program tersebut bermanfaat untuk persiapan masuk SD. Semua ini dilakukan dengan komunikasi yang efektif yaitu penyampaian kebijakan secara jelas kepada guru dan orang tua siswa.

3. Evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah dalam program *full day school* dilakukan melalui rapat evaluasi yang dilakukan pada awal semester ketika perencanaan, per 3 bulan dan 6 bulan ketika program sedang berjalan dan akhir semester yang dilakukan dengan bermusyawarah secara terbuka, sebelum melakukan rapat evaluasi kepala sekolah akan melakukan pendataan terlebih dahulu apa-apa saja yang akan di evaluasi, apa yang akan dirubah atau diperbaiki, apa yang perlu ditambahkan, ditingkatkan dan diganti terhadap penerapan dan pengelolaan program full day school.

B. Saran

1. Perlunya penambahan fasilitas yang lebih cukup lagi untuk menunjang penerapan pengelolaan program *full day school*
2. Perlu adanya pengembangan untuk inovasi dan kegiatan yang berhubungan dengan sistem pengelolaan program *full day school*



DAFTAR PUSTAKA

- A.H. Hasanuddin, Cakrawala Kuliah Agama, Al-Ikhlash, Surabaya, 1984 h. 155
- Abd. Majid, Analisis Kebijakan Pendidikan, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2008) hal. 8.
- Abidin Ibnu Rusn, Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 55
- Andikurrahman (2012) Dampak Pelaksanaan Full Day School Terhadap Perkembangan Sosial Peserta Didik (Studi Kasus di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan). Skripsi, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAIN
- Anggota IKAPI, Himpunan Peraturan Perundang-Undangan tentang Undang Undang SISDIKNAS (Bandung: Fokusmedia, 2009), hal. 6
- Arsyadana, Addin (2010), Penerapan Sistem Full Day School Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Mi Al-Qamar Nganjuk. Skripsi. UIN Malang
- Baharuddin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta 1990, h.629
- H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho, Kebijakan Pendidikan: Pengantar ..., h. 140.
- H.M Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Bulan Bintang, Jakarta, 1987 h.74
- Hairunisa Jeflin, Kepemimpinan Pendidikan, Universitas Negeri Padang Indonesia (2020)
- Hanif Mufti Wirawan. 2016. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 04 Nomor 01. Universitas Negeri Surabaya, h. 194-199.
- Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 30
- Haya Shaluhiya, (Skripsi), (2021). Dukungan Kebijakan dan Peran Serta Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Di Sekolah Daerah Khusus.
- https://elearning.menlhk.go.id/pluginfile.php/845/mod_resource/content/1/pengertian_kebijakan.html. Diakses pada tanggal 4 Juni 2023

- Johandri Tufan (dkk), Kebijakan-Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Di Sekolah X Kota Jambi, Jurnal Penelitian Pendidikan LPPM Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 14, No 1. (2014), h. 65.
- John M. Echols. 2017. Kamus Inggris Indonesia. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), h. 325. 630.
- Jurnal Komunikasi Pendidikan, vol. 1 (1) 2017, p: 10-18. Fenomena Full Day School dalam Sistem ISSN-P: 2549-1725. Pendidikan Indonesia
- Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5. Nomor 1 Tahun 2021
- Kartini Kartono, Pemimpin dan Kepemimpinan, (Jakarta: Rajawali, 1990), h. 1.
- Leo Agustino, Dasar-Dasar Kebijakan Publik, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 14
- M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, PT Remaja Rosdakarya, 2009 Bandung, h. 80
- Mohammad Fahmi Nugraha, Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar, (Tasikmalaya: Edu Publisier, 2020), h. 4
- Muhammad AR, Pendidikan Di Alfa Baru, (Jogjakarta: Priskasiphie, 2003), h. 5
- Pupu Saeful Rahmar, Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: Bumi Askara, 2018), h. 6
- Riant Nugroho, Kebijakan Pendidikan yang Unggul: Kasus Pembangunan Pendidikan di Kabupaten Jembrana 2000-2006, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) Arif Rohman, Kebijakan Pendidikan: Analisis, h. 86
- Sahari. 2014. "Fullday School dalam Sorotan Ilmu Sosiologi, Psikologi, dan Ekonomi." Jurnal Pendidikan Islam IQRA' Vol. 11. Nomor 1. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado h. 3.
- Sri Rahmi, Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 49.
- Sri Rahmi, Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi: Ilustrasi Dibidang Pendidikan, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 60
- Suhendi Syam, dkk. Pengantar Ilmu Pendidikan, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 1
- Sutapa (2008). Buku Analisis Kebijakan Pendidikan. Penerbit Cendikia, Press, Bandung

Syafaruddin & Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), h. 14

Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan Konsep, Strategi, dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 75

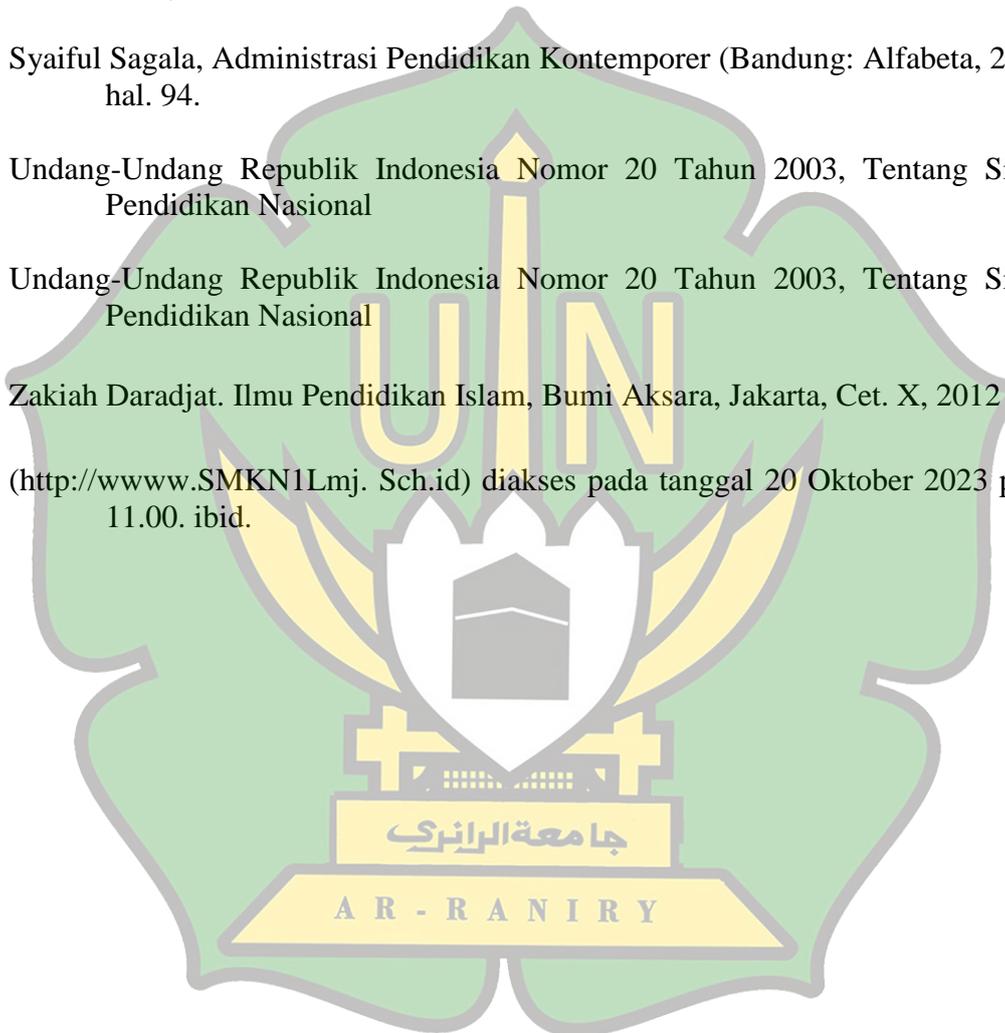
Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 94.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012 h. 35

(<http://www.SMKN1Lmj.Sch.id>) diakses pada tanggal 20 Oktober 2023 pukul 11.00. *ibid.*



LAMPIRAN



Foto Wawancara dengan Kepala Sekolah

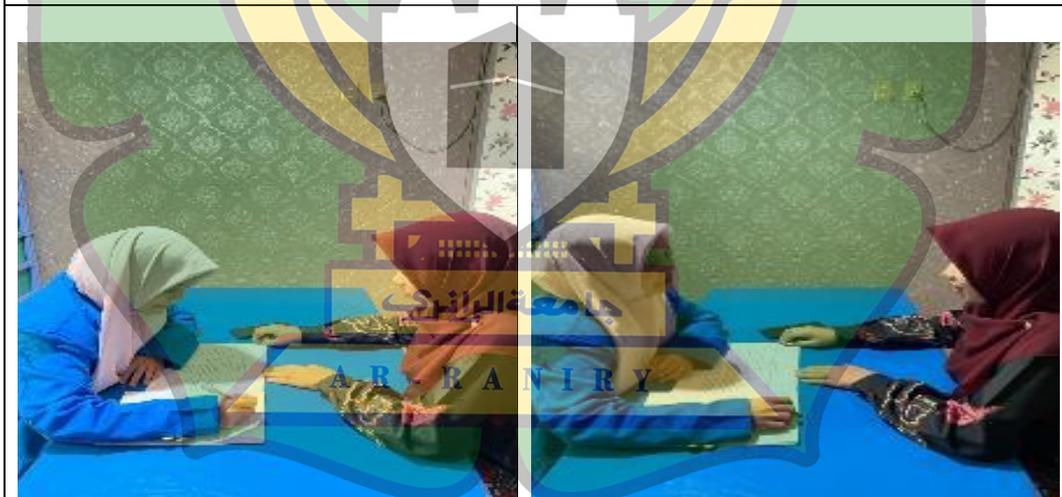


Foto Wawancara dengan Guru

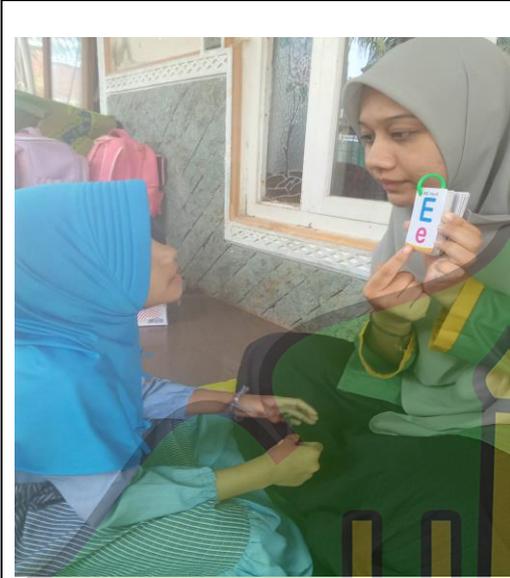


FOTO KEGIATAN MEMBACA



FOTO KEGIATAN MENGAJI



RAPAT EVALUASI

Waktu Belajar

Kelas	Hari	Pukul
Kelompok Reguler (PG/TKA/TKB)	Senin - Kamis	8.00 - 12.00 WIB
	Jumat	8.00 - 11.00 WIB
Kelompok fullday integrated (POT/TKA/TKB)	Senin - Jumat 8.00 - 17.00 WIB	
Kelompok Belajar TPQ	Senin - Jumat 14.30 - 17.30 WIB	

Usia Belajar

Kelas	usia
Play Group (PG)	≥ 2 - 4 tahun
TK A	≥ 4 - 5 tahun
TK B	≥ 5 - 6 tahun
TPQ	≥ 6 tahun

PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU

Cerdas - Shaleh - Berkarakter
Taman Kanak-Kanak
Brilliant Islamic School
Tahfiah & bilingual

Alamat:
Jalan Kapalla II no. 22
(Samping PKA, Taman Ratu Safiatuddin L
Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh)

0811 6806 044
tkbrilliant_islamic
Paud Brillian-Islamic School
Brilliant Islamic School

DAFTAR DAN PERSYARATAN

1. Calon Peserta Didik Baru
2. Calon Peserta Didik Baru
3. Calon Peserta Didik Baru
4. Calon Peserta Didik Baru
5. Calon Peserta Didik Baru
6. Calon Peserta Didik Baru

DAFTAR DAN PERSYARATAN

1. Calon Peserta Didik Baru
2. Calon Peserta Didik Baru
3. Calon Peserta Didik Baru
4. Calon Peserta Didik Baru
5. Calon Peserta Didik Baru
6. Calon Peserta Didik Baru

FOTO BROSUR TK BRILIAN ISLAMIC SCHOOL BANDA ACEH

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Alya Humaira
NIM : 200206094
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh/ 23 Maret 2002
Alamat : Lambaro Skep
Telp/HP : 08116806097
Email : 200206094@student.ar-raniry.ac.id



Riwayat Pendidikan

SD : SDIT Nurul Ishlah, Lulus tahun 2014
SMP : SMPIT Nurul Ishlah, Lulus tahun 2017
SMA : SMA Negeri 4 Banda Aceh, Lulus tahun 2020

Data Orang Tua

Nama Ayah : Fauzan Zakaria, SP.,M.Si
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Nama Ibu : Dr. Zakiah, SP.,M.Si
Pekerjaan Ibu : Dosen
Alamat : Lambaro Skep